

**EVALUASI PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PAI
SISWA KELAS IX DI SMP ISLAM SULTAN AGUNG
SUKOLOLO PATI**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata I dalam Ilmu Tarbiyah
Jurusan Pendidikan Agama Islam**



Oleh:

MOH. ARIFIN
NIM. 3104054

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2009**



**DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Telp. 7601295 Fak. 7615387 Semarang 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Semarang, 08 Januari 2009

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
An. Sdr. Moh Arifin

Kepada Yth.
Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Moh Arifin
NIM : 3014054
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IX di SMP Islam Sultan Agung Sukolilo Pati

Selanjutnya kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian harap menjadikan maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Alis Asikin, M.A.
NIP. 150 293 623

Drs. Soediyono, M.Pd.
NIP. 150 170 728



**DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Telp. 7601295 Fak. 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Moh Arifin
Nomor Induk : 3104054
Judul : Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IX di
SMP Islam Sultan Agung Sukolilo Pati

Telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semaraang, dan dinyatakan lulus, pada tanggal:

15 Januari 2009

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (S. Pd.I) Tahun Akademik 2008/2009

Semarang, 15 Januari 2009

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Ikhrom, M.Ag.
NIP. 150 268 786

Nur Asiyah, M.S.I.
NIP. 150 286 833

Penguji I

Penguji II

Abdul Kholiq, M.Ag
NIP. 150 279 726

Ahwan Fanani, M.Ag.
NIP. 150 327 101

Pembimbing I

Pembimbing II

Alis Asikin, M.A.
NIP. 150 293 623

Drs. Soediyono, M.Pd.
NIP. 150 170 728

ABSTRAK

Moh. Arifin (3104054). *Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IX di SMP Islam Sultan Agung Sukolilo Pati.* Skripsi. Semarang: Program Strata I Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo 2009.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Perencanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI pada siswa kelas IX di SMP Islam Sultan Agung Sukolilo Pati; (2) Pelaksanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI pada siswa kelas IX di SMP Islam Sultan Agung Sukolilo Pati; (3) Hasil evaluasi dan umpan balik pembelajaran mata pelajaran PAI siswa kelas IX di SMP Islam Sultan Agung Sukolilo Pati sebagai dasar pengambilan tindakan selanjutnya.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan metode berfikir induktif. Untuk menganalisis datanya menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Adapun proses pengumpulan datanya penulis menggunakan beberapa metode, yaitu metode observasi, dokumentasi, dan metode wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Pada tahap perencanaan, evaluasi telah dirumuskan dengan matang. Hal ini bisa dilihat pada program pembelajaran guru, baik pada program semester maupun pada Rencana Pelaksanaan pembelajaran yang secara rinci mencantumkan perencanaan waktu pelaksanaan evaluasi, pembagian evaluasi berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, serta metode, teknik dan jenis evaluasi yang akan digunakan. Dari segi aspek yang dinilai, tujuan, metode/teknik evaluasi maupun instrument tes telah diupayakan dengan baik, akan tetapi jika diteliti lebih lanjut mengenai pembuatan instrument tes sebagian besar diambilkan dari sumber buku secara tekstual tanpa ada pengembangan. Padahal untuk lebih membangun kreatifitas dan memotivasi siswa dibutuhkan instrument tes yang lebih bersifat kontekstual (berdasarkan realita masyarakat).

Sementara pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI pada siswa kelas IX di SMP Islam Sultan Agung secara umum evaluasi berlangsung tidak baik karena tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Untuk mengukur aspek kognitif peserta didik evaluasi dilaksanakan dalam bentuk tes tertulis dan pilihan ganda. Untuk mengukur aspek afektif tes dilakukan dengan pengamatan langsung pada saat proses belajar mengajar. Sedangkan untuk aspek psikomotor evaluasi dilaksanakan dengan tes praktik. walaupun keseluruhan pelaksanaan evaluasi sudah sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi pada umumnya seperti: prinsip berkesinambungan, menyeluruh, objektif dan alat ukur yang dipergunakan valid dan reliable, serta hasil yang diperoleh dapat dipercaya. akan tetapi proses pelaksanaannya untuk mengukur aspek kognitif, afektif, dan aspek psikomotor tidak terdapat keseimbangan di antara ketiganya. Lebih parahnya untuk aspek psikomotor dan afektif tidak ada catatan khusus seperti halnya pada aspek kognitif serta hasil dari penilaian aspek afektif dan psikomotor tidak dimasukkan dalam nilai rapor. Sehingga hasil nilai yang diperoleh pun kurang sesuai yang

diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil evaluasi pembelajaran tidak bisa mewakili semua aspek karena terdapat aspek yang belum dimasukkan dalam pemberian nilai akhir.

Hasil evaluasi pembelajaran PAI untuk siswa kelas IX di SMP Islam Sultan Agung secara keseluruhan menunjukkan baik karena hasil akhir yang diperoleh peserta didik berada di atas batas minimal kelulusan 65%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh peserta didik bisa dikatakan sudah menguasai materi dan tujuan daripada PAI SMP terlaksana. Adapun hasil dari ulangan harian dan tugas bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan bahan ajar siswa serta sebagai bahan acuan pendidik untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Sedangkan hasil evaluasi dari mid dan semester digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran selama satu semester, dengan tujuan untuk mengambil keputusan selanjutnya baik sebagai bahan nilai rapor maupun sebagai dasar untuk memperbaiki kinerja pendidik. Hasil evaluasi ini tidak hanya bermanfaat bagi pendidik, melainkan juga bermanfaat bagi peserta didik sebagai dasar untuk meningkatkan prestasi, dan juga berguna bagi orang tua maupun instansi sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi dan masukan bagi mahasiswa, para tenaga pengajar, para peneliti, dan semua pihak yang membutuhkannya di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya agar dapat menjalankan tugasnya secara optimal.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis orang lain atau telah diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi dalam referensi yang penulis jadikan bahan rujukan.

Semarang, 08 Januari 2009

Deklarator,

Moh. Arifin
3 1 0 4 0 5 4

MOTTO

وَتَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ
شَيْئًا وَإِنْ كَانَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ أَتَيْنَا بِهَا وَكَفَى
بِنَا حَاسِبِينَ

Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, Maka Tiadalah dirugikan seseorang barang sedikitpun. Dan jika (amalan itu) hanya seberat biji sawipun pasti Kami mendatangkan (pahala)nya. Dan cukuplah Kami sebagai pembuat perhitungan. (Q.S. Al-Anbiya': 47)

Don't think to be the best but think to do the best as best as you can

Don't wait until tomorrow what you can do now

Never too old to learn

PERSEMBAHAN

Untaian kata takkan mampu melukiskan kebahagiaan atas segala rahmat, hidayah, serta karunia-Mu hingga tersusun sebuah karya sederhana ini. Dengan segala kerendahan hati, karya ini kupersembahkan kepada:

- ❖ Ayah dan Ibu tercinta, yang dengan tulus mencurahkan segala kasih sayang, bimbingan, perhatian, motivasi, dan tiada hentinya mendo'akan penulis.
- ❖ Keluarga kakak tercinta (Mba Henny & Mas Nur) beserta keponakan kecilku Ardi sebagai tanda kasih sayang dan banggaku.
- ❖ Terkasih dan tersayang yang ditakdirkan untuk menjadi pendamping hidupku kelak (Inshaallah), keberadaannya telah memberikan semangat dan motivasi yang sangat besar kepada Penulis.
- ❖ Sahabat-sahabat sejutaku senasib seperjuangan (Ni'mah, Rima, Ami, Aunur, Husin) segalanya begitu indah dengan **cinta** dan **kasih sayang** serta **persahabatan**.
- ❖ Sahabat Empat yang selalu mendampingiku dikala susah dan senang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat, hidayah dan ridha-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul, “*Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IX di SMP Islam Sultan Agung Sukolilo Pati*”. Shalawat dan salam senantiasa selalu tersanjung kepada Nabi Agung Muhammad Saw. Sang Penuntun Umat beserta Keluarga, Sahabat, dan umatnya.

Pada kesempatan ini, perkenankan penulis sampaikan rasa terima kasih yang tiada hingga kepada pihak-pihak yang membantu dan mendukung dalam proses penyusunan skripsi, terutama kepada:

1. Prof. Dr. Ibnu Hadjar, M.Ed. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang beserta para Stafnya.
2. Dosen Pengajar di lingkungan Fakultas Tarbiyah yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis.
3. Drs. Soediyono, M.Pd. Dosen Pembimbing II yang berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan.
4. Alis Asikin, M.A. Dosen pembimbing I yang memberikan bimbingan dan pengarahan.
5. Kepala SMP Islam Sultan Agung Sukolilo, H. M. Abdullah Sunarto, S. Pd.I. yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
6. Nur Naziatun Nikmah, S.Ag. selaku guru PAI dan seluruh civitas akademik di lingkungan SMP Islam Sultan Agung Sukolilo, yang telah membantu mengarahkan dalam proses penelitian penulis.
7. Ibunda dan Ayahanda tercinta dan pembimbing ruhaniku beserta keluarga yang dengan tulus membantu baik berupa materiil maupun spirituil.
8. Terkasih dan tersayang, keberadannya telah memberikan kontribusi yang besar sehingga memotivasi dan memberikan semangat penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

9. Sahabat-sahabat terbaiku (Ni'mah, Ami, Rima, Aunur, Ridho, Pangeran, Husin, Yusuf, Fauzi, Fatin, Ida dan temen-temen paket PAI A '04) "*Never put off until tomorrow what we can do today as best as possible.*"
10. Keluarga penghuni kost "Ar-Rozi"; Yusuf, Okhim, Thofa, Gimin, Avi, Ipul, Mas Ahsin serta Bpk Maghfurin.
11. Tim PPL SMP 23 Semarang; Fauzi, Azi', Dety, Rina, Aisyah, Hanif, Warto, Refi, Masorin dan Roni.
12. Keluarga KKN Tematik PBA Angkatan ke-51 Posko 40 Desa Tejorejo, Kec. Ringinarum, Kab. Kendal (Ninik Kholifah, Nur Rohmah, Dwi Ilyana, Inayah, Toifah, Ummu Habibatun Ni'mah, Siti Muntafiah, Ahmad Zaidun dan Munaseh), Terutama dan Terspecial untuk Bpk. Kades. (K.H. Zaenal Abidin) beserta keluarga Bpk. Tohari beserta keluarga yang telah memberikan bantuan, bimbingan, arahan baik berupa materiil dan spirituil.
13. Teman-teman senasib seperjuangan yang selalu mendukung dan mendorong Penulis untuk menyelesaikan studi yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu.

Tidak ada yang dapat penulis berikan kepada mereka selain untaian rasa terima kasih dan iringan do'a, semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka dengan sebaik-baiknya balasan. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi penulis khususnya serta bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 08 Januari 2009

Penulis,

Moh. Arifin
3 1 0 4 0 5 4

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
DEKLARASI	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian.....	10
BAB II : EVALUASI PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PAI SMP.	
A. Evaluasi Pembelajaran.....	17
1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran.....	17
2. Dasar dan Kedudukan Evaluasi Pembelajaran.....	20
3. Bentuk Evaluasi.....	21
4. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran.....	22
5. Prinsip-Prinsip Evaluasi Pembelajaran.....	24

6. Tahap dan Teknik Evaluasi.....	26
7. Tindak Lanjut	38
8. Manfaat Evaluasi.....	39
B. Pendidikan Agama Islam.....	39
1. Pengertian	39
2. Dasar Pelaksanaan Pembelajaran PAI.....	41
3. Tujuan dan Fungsi PAI SMP.....	42
4. Ruang Lingkup PAI.....	45

BAB III : EVALUASI PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PAI PADA SISWA KELAS IX DI SMP ISLAM SULTAN AGUNG SUKOLILO PATI.

A. Profil SMP Islam Sultan Agung.....	49
1. Keadaan Umum.....	49
a. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya.....	49
b. Letak Geografis.....	51
c. Visi Misi.....	52
d. Struktur Organisasi.....	53
e. Sarana Prasarana.....	54
2. Keadaan Khusus.....	55
a. Profil Guru dan Siswa.....	55
b. Pembelajaran PAI.....	57
B. Evaluasi Pembelajaran PAI pada Siswa Kelas IX di SMP Islam Sultan Agung Sukolilo Pati.....	59
1. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran PAI.....	60
2. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran PAI.....	63
a. Evaluasi Proses Mata Pelajaran PAI.....	64
b. Evaluasi Hasil Mata Pelajaran PAI.....	66
c. Standarisasi Penilaian.....	
3. Hasil Evaluasi Pembelajaran PAI.....	70
4. Umpan Balik Evaluasi pembelajaran PAI.....	72

BAB IV : ANALISIS TENTANG EVALUASI HASIL PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PAI PADA SISWA KELAS IX DI SMP ISLAM SULTAN AGUNG SUKOLILO PATI.

- A. Analisis Terhadap Perencanaan Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IX di SMP Islam Sultan Agung Sukolilo Pati..... 75
- B. Analisis terhadap pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IX di SMP Islam Sultan Agung Sukolilo Pati..... 78
- C. Analisis terhadap Hasil Evaluasi dan Umpan Balik Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IX di SMP Islam Sultan Agung Sukolilo Pati..... 83

BAB V : PENUTUP

- A. Simpulan..... 86
- B. Kritik Saran..... 88
- C. Penutup..... 88

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Piagam PASSKA Institut
Lampiran II	: Piagam PASSKA Fakultas
Lampiran II	: Piagam KKN
Lampiran III	: Surat Keterangan Bebas Kuliah
Lampiran IV	: Surat Keterangan Ko Kurikuler
Lampiran V	: Transkrip Ko Kurikuler
Lampiran VI	: Penunjukan Pembimbing
Lampiran VII	: Surat Ijin Riset
Lampiran VIII	: Surat Keterangan Penelitian
Lampiran IX	: Pedoman Wawancara dan Observasi
Lampiran X	: Struktur Organisasi Yayasan Sultan Agung
Lampiran XI	: Daftar Guru dan Staf SMP Islam Sultan Agung
Lampiran XII	: Program Tahunan (PROTA)
Lampiran XIII	: Program Semester (PROMES)
Lampiran XIV	: Silabus PAI
Lampiran XV	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PAI
Lampiran XVI	: Contoh Soal Semester SMP Kelas IX
Lampiran XVII	: Daftar Nilai PAI Siswa Kelas IX
Lampiran XVII	: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Baik secara psikologis maupun secara sosiologis, pendidikan agama sangat urgen dan dibutuhkan dalam kehidupan. Pendidikan agama diyakini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembinaan anak bangsa menuju terbentuknya kepribadian yang bermoral, bermartabat serta beragama. Sehingga pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan mampu membentuk kesalahan pribadi dan sekaligus kesalahan sosial.¹

Kesadaran akan urgensi pendidikan agama inilah kiranya yang melandasi lahirnya UUSPN (UU RI No. 20 Tahun 2003) yang secara yuridis mengakui Pendidikan Agama Islam sebagai sub sistem Pendidikan Nasional.² Legitimasi PAI tersebut ditindak lanjuti dengan diundangkannya Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, khususnya pasal 6 ayat (1) yang secara tegas mengintegrasikan PAI sebagai mata pelajaran wajib di sekolah.³

Pada tataran realitas, peluang tersebut tidak akan berarti apa-apa tanpa diiringi adanya peningkatan operasionalisme kerja di lapangan. Jadi kualitas dan efektifitas kegiatan pembelajaran harus diupayakan dengan mengoptimalkan fungsi dari tiap komponen pembelajaran. Sehingga visi, misi dan tujuan yang dicita-citakan lebih mungkin untuk direalisasikan melalui kegiatan yang ada.

Sebagai ujung tombak realisasi idealisme pendidikan, pembelajaran harus dirumuskan dan dilaksanakan atas dasar visi, misi dan tujuan yang jelas. Melalui rumusan dan perencanaan yang matang serta komprehensif maka nilai edukatif dari sebuah kegiatan akan lebih mungkin diwujudkan.

¹Muhaimin, *et. al.*, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. 3, hlm. 76.

²Depdiknas, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi, 2003), hlm. 34.

³Standar Nasional Pendidikan, (*Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*), (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), Cet. 3, hlm. 6.

Sehingga, kegiatan pembelajaran mampu menjadi media yang efektif bagi pengembangan potensi (*fitrah*) peserta didik dengan tersedianya pengalaman belajar yang dibutuhkan.

Sebagaimana urgensi pembelajaran yang secara fungsional menjadi media atau kegiatan pembentukan dan pengembangan kompetensi peserta didik, maka kegiatan evaluasi mutlak dibutuhkan untuk memperoleh informasi pencapaian tujuan dan keberhasilan dari serangkaian kegiatan pembelajaran.⁴

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 58 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan pemantauan dan penilaian terhadap proses serta hasil kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkesinambungan, berkala, menyeluruh, transparan, dan sistemik untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan.⁵

Penilaian menjadi bagian yang sangat penting dan tak terpisahkan dari kegiatan belajar mengajar. Jika pembelajaran mempunyai peran penting dalam mendukung pengembangan keagamaan peserta didik, maka evaluasi mempunyai fungsi sebagai penyedia informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar yang berjalan. Tanpa kehadiran kegiatan evaluasi, tidak mungkin dapat ditemukan informasi mengenai kekurangan dan kelebihan dari aktifitas belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Secara praktis, sikap dan tindakan selanjutnya juga tidak mungkin bisa diambil.

Pentingnya pemantauan dan penilaian di atas relevan dengan konsep yang terkandung dalam Al-Quran pada surat Al-Zalzalah ayat 7:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ .

Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah, niscaya dia akan melihat (balasan) pekerjaan mereka. (QS. Al-Zalzalah: 7).⁶

⁴Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), hlm. 111.

⁵Depdiknas RI., *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, *op.cit.*, hlm. 51.

⁶Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1975), hlm. 1087.

Secara prinsipil evaluasi merupakan suatu kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas kegiatan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karenanya, kegiatan evaluasi harus dilaksanakan melalui perencanaan, pengumpulan informasi, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa.⁷

Secara fungsional kegiatan penilaian merupakan kegiatan pencarian informasi untuk dijadikan bahan acuan pengambilan tindakan selanjutnya.⁸ Oleh karenanya, kegiatan penilaian harus dilakukan sesuai dengan pedoman serta prinsip-prinsip umum yang harus ditaati. Mukhtar dalam bukunya *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (2003: 156) mengemukakan beberapa prinsip umum yang harus dipenuhi dalam evaluasi pembelajaran PAI. Prinsip-prinsip tersebut meliputi; prinsip berkesinambungan (*continue*), menyeluruh (*comprehensive*), objektifitas, validitas dan reliabilitas, penggunaan kriteria, kegunaan, dan praktibilitas.⁹ Tanpa pemenuhan prinsip tersebut, tidak menutup kemungkinan kegiatan evaluasi tidak akan mampu menyajikan data yang valid dan objektif.

Berdasarkan fungsinya evaluasi dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran. Evaluasi proses merupakan kegiatan pengukuran yang dilaksanakan secara sistematis untuk memperoleh informasi tentang efektifitas aktifitas belajar mengajar. Sedangkan evaluasi hasil belajar menunjuk pada aktifitas penilaian terhadap tingkat kualitas hasil belajar yang dicapai oleh pesdik (peserta didik).¹⁰ Oleh sebab itu, penilaian hasil dan proses pembelajaran saling berkaitan satu sama lain sebab hasil merupakan akibat dari proses.

⁷Masnur Muslich, *KTSP: Dasar Pemahaman dan Pengembangannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 80.

⁸Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis Praktis bagi Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 7-8.

⁹Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003), Cet.2, hlm. 156.

¹⁰Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 3.

Selama ini pelaksanaan evaluasi pendidikan agama Islam belum ideal. Karena dalam penilaian sering terjadi banyaknya pengajar cara melaksanakan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik tidak secara teratur dan menyambung dari waktu ke waktu serta aspek yang dinilai untuk hasil belajar kebanyakan diambilkan dari aspek kognitif saja, sehingga tujuan dalam pembelajaran yang telah direncanakan tidak tercapai dengan baik, atau seorang pendidik tidak memiliki catatan atau perhatian khusus sehingga peserta didik belajarnya tidak sungguh-sungguh karena merasa tidak diawasi dan tidak dimonitor perkembangan kemampuannya, yang pada akhirnya masalah yang paling rumit dalam sistem pendidikan, yaitu kurangnya evaluasi yang efektif.

Evaluasi yang efektif dan efisien dilakukan secara kontinu serta menyeluruh diharapkan pendidik dapat memperoleh gambaran secara utuh tentang prestasi dan kemajuan proses serta hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Sehingga pelajaran PAI merupakan mata pelajaran yang menekankan evaluasi yang berkesinambungan, mengacu pada tujuan tetapi juga komprehensif meliputi: aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan pentingnya evaluasi dalam mata pelajaran PAI, oleh sebab itu peneliti menginginkan untuk mengetahui hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan evaluasi yang dilakukan meliputi perencanaan, pelaksanaan serta hasil dan bagaimana umpan balik yang diberikan.

Adapun pemilihan lokasi penelitian di MTs Islam Sultan Agung Sukolilo Pati pada kenyataannya menerapkan evaluasi pendidikan yang disesuaikan dengan kurikulum sekarang yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, dan berprestasi yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi dan karakteristik daerah, serta sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik.¹¹

¹¹E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), Cet. 2, hlm. 20.

Hal ini nampak jelas bahwa penilaian proses dilakukan oleh pendidik sebagai bagian integral dari pembelajaran itu sendiri.¹² Artinya, evaluasi menjadi bagian tidak terpisahkan dalam penyusunan dan pelaksanaan pembelajaran. Oleh karenanya, baik pada tahap perencanaan maupun tahap pelaksanaan evaluasi harus dipertimbangkan dengan seksama.

Sebagaimana urgensi evaluasi dalam kegiatan pembelajaran seperti abstraksi di atas, penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih jauh dan mengadakan penelitian tentang evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, hasil dan umpan balik terhadap pendidik maupun peserta didik sendiri.

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam konteks penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan kesamaan persepsi serta menghindari distorsi pemahaman. Dengan demikian, diperlukan beberapa penjelasan tentang istilah dan batasan kajian dalam penelitian. Adapun beberapa istilah yang perlu penulis tegaskan antara lain:

1. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dalam arti luas, mempunyai pengertian proses perencanaan dan penyediaan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Berkaitan dengan pembelajaran evaluasi mengandung makna sebagai proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan tingkat pencapaian tujuan-tujuan pengajaran¹³ Sementara istilah pembelajaran menunjuk pada “proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup” melakukan kegiatan belajar.¹⁴ Definisi lain menyebutkan bahwa pembelajaran merupakan suatu

¹²Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2004), hlm. 168.

¹³Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) Cet. XIII, hlm. 3.

¹⁴W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 17.

proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁵

Jadi, evaluasi pembelajaran adalah suatu kegiatan penilaian untuk memantau pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Sehingga bisa ditemukan informasi tingkat efektivitas dan kualitas kegiatan yang selanjutnya menjadi bahan untuk mengambil tindakan selanjutnya.

2. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Prof DR. Achmadi dalam bukunya *Ideologi Pendidikan Islam* (2005: 28) mendefinisikan pendidikan agama Islam sebagai usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah dan sumber daya manusia menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*) sesuai dengan norma Islam.¹⁶ Pada tataran praktis pelaksanaan pembelajaran PAI tidak bisa berdiri sendiri, melainkan tersusun dari beberapa unsur atau komponen. Unsur-unsur tersebut meliputi:

- a. Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹⁷
- b. Materi Pendidikan Agama Islam meliputi: Akidah, Syari'ah, Qur'an, Akidah Akhlak dan Sejarah Peradaban Islam (*Tarikh*).
- c. Metode yang digunakan pendidikan agama Islam yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, teladan, nasehat, kisah, dan metode pembiasaan.¹⁸

¹⁵Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. 2, hlm. 111.

¹⁶Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanisme Teosentris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 28-29.

¹⁷Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 135.

¹⁸Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Intregatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 144.

- d. Evaluasi sebagai kegiatan pengambilan informasi terhadap proses dan hasil pembelajaran.

3. SMP Islam Sultan Agung

Yakni, salah satu lembaga pendidikan menengah pertama yang berada di daerah Pati. Tepatnya di desa Sukolilo kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. Secara kelembagaan SMP Islam Sultan Agung berada dalam pengelolaan yayasan Islam Sultan Agung. Yayasan yang juga mengelola beberapa lembaga pendidikan lainnya, baik formal maupun non-formal.

C. Rumusan Masalah

Berpijak dari pemilihan judul di atas, maka terdapat beberapa pokok permasalahan yang menjadi fokus kajian dan perlu ditelaah lebih jauh dalam skripsi ini, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI pada siswa kelas IX di SMP Islam Sultan Agung Sukolilo Pati?
2. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI pada siswa kelas IX di SMP Islam Sultan Agung Sukolilo Pati?
3. Bagaimana penggunaan hasil evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI pada siswa kelas IX di SMP Islam Sultan Agung Sukolilo Pati?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Mengacu pada permasalahan di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI pada siswa kelas IX di SMP Islam Sultan Agung Sukolilo Pati.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI pada siswa kelas IX di SMP Islam Sultan Agung Sukolilo Pati.

3. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan hasil evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI pada siswa kelas IX di SMP Islam Sultan Agung Sukolilo Pati

Sedangkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, bahan pemikiran dan masukan bagi instansi setempat (khususnya guru/pendidik mata pelajaran PAI) sekaligus sebagai bahan pertimbangan atas problem kompleks yang dihadapi terkait dengan penelitian.

E. Kajian Pustaka

Untuk memperkuat validitas penulisan karya yang penulis susun, penulis mengklasifikasikan referensi yang digunakan menjadi dua bagian, yaitu: a). referensi primer (baik berupa buku referensi maupun penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan karakteristik dan pokok bahasan), dan b). referensi sekunder yaitu, berbagai literatur buku dan sumber lain yang sifatnya mendukung terhadap penelitian yang penulis angkat.

Adapun referensi primer yang penulis adopsi diantaranya:

- a. Penelitian oleh Nur Khanifah (3103193) tahun 2007, tentang “Pelaksanaan Evaluasi Ranah Afektif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP H. Isriati Baiturrohman Semarang”.¹⁹ Penelitian ini membahas pelaksanaan evaluasi ranah afektif pada mata pelajaran PAI yang difokuskan pada materi al-Qur’an Hadits, Akidah Akhlak, dan aspek hukum Islam (syari’ah). Sementara, topik dan kajian penelitian yang penulis angkat lebih dikonsentrasikan pada evaluasi hasil pembelajaran secara keseluruhan.
- b. Penelitian oleh Yuviyanti Cintia Dewi (3101398) tahun 2005, tentang “Studi Kemampuan Guru PAI dalam Mengevaluasi Aspek Kognitif

¹⁹Nur Khanifah (3103193), “Pelaksanaan Evaluasi Ranah Afektif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP H. Isriati Baiturrohman Semarang” Skripsi (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2007).

Siswa pada SMP Negeri di Kecamatan Winong Pati”.²⁰ Penelitian ini berupaya mengupas bagaimana perencanaan yang akan dilakukan oleh guru PAI dalam melakukan evaluasi aspek kognitif siswa. Berbeda dengan kajian peneliti yang tidak hanya menekankan pada perencanaan evaluasi melainkan juga pelaksanaan serta hasil evaluasi secara keseluruhan tanpa melihat kemampuan dalam merencanakan evaluasi akan tetapi juga pelaksanaannya serta bagaimana tindakan selanjutnya.

- c. Penelitian oleh Mahmumatul Qolbi Aprillia (3100356) tahun 2007, tentang “Pengembangan Evaluasi Aspek Psikomotor pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Semarang”.²¹ Penelitian ini berusaha mengupas bagaimana pengembangan evaluasi aspek psikomotor pendidikan agama Islam yang meliputi perencanaan, proses, dan hasil. Sementara, konsentrasi penelitian penulis tidak hanya melihat salah satu aspek melainkan seluruh aspek (kognitif, afektif, dan psikomotor).

Di samping referensi di atas, penulis juga mengadopsi beberapa buku yang relevan dengan topik penelitian. Diantara referensi yang penulis gunakan antara lain:

Daryanto dalam bukunya *Evaluasi Pendidikan*, memaparkan bahwa pelaksanaan evaluasi ada prosedur tersendiri dan merupakan proses yang kontinu atau proses yang tidak terputus-putus.²² Disamping itu, disebutkan bahwa seluruh proses evaluasi dapat dibagi menjadi tiga taraf, yaitu; (1) taraf persiapan, (2) taraf pelaksanaan, dan (3) taraf pengobatan.²³ Serta menjelaskan bagaimana langkah awal yang harus dilakukan dalam melaksanakan evaluasi.

²⁰Yuviyanti Cintia Dewi (3101398), “Studi Kemampuan Guru PAI dalam Mengevaluasi Aspek Kognitif Siswa pada SMP Negeri di Kecamatan Winong Pati” Skripsi (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2005).

²¹Mahmumatul Qolbi Aprillia (3100356), “Pengembangan Evaluasi Aspek Psikomotor pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Semarang”, Skripsi (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2007).

²²Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), Cet. 2. hlm. 126.

²³*Ibid.*, hlm. 129

Nana Sudjana dalam bukunya *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, dijabarkan bahwa evaluasi itu ada evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses belajar. Evaluasi hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Adapun tujuannya adalah untuk melihat sejauh mana siswa menguasai apa yang diajarkan guru. Sedangkan evaluasi proses belajar adalah upaya pemberian nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam pembelajaran. Penilaian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana keefektifan dan efesiennya dalam proses belajar mengajar. Antara penilaian hasil dan proses saling berkaitan satu sama lain, karena hasil merupakan akibat dari proses.²⁴

Ngalim Purwanto dalam bukunya *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, dijelaskan bahwa dapat dikatakan evaluasi yang baik apabila²⁵ (1) Desain atau rancangan program evaluasi itu komprehensif, (2) Perubahan-perubahan tingkah laku individu harus mendasari penilaian pertumbuhan dan perkembangannya, (3) Hasil-hasil evaluasi harus dikelompokkan-kelompokkan sedemikian rupa sehingga memudahkan interpretasi yang berarti, (4) Program evaluasi haruslah berkesinambungan dan saling berkaitan (*interrelated*) dengan kurikulum.

Selain referensi tersebut, penulis juga mengadopsi beberapa literatur yang sifatnya mendukung penelitian, baik yang berasal dari media cetak (buku referensi, surat kabar, dll) maupun media elektronik (internet, dsb).

F. Metode Penelitian

Metode penelitian mengandung prosedur dan cara melakukan verifikasi data yang diperlukan untuk memecahkan dan menjawab masalah penelitian. Dengan kata lain, metode penelitian akan memberikan petunjuk bagaimana penelitian itu dilaksanakan.

²⁴Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, *op.cit.*, hlm. 3

²⁵Ngalim Purwanto, *op.cit.*, hlm. 17-19.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini masuk dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.²⁶ Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.²⁷

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitiannya yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁸ Sehingga dalam penelitian ini penulis menggambarkan bagaimana peristiwa maupun kejadian yang ada di lapangan tanpa mengubah menjadi angka ataupun simbol (kualitatif lapangan).

Penelitian ini berusaha mengungkap bagaimana perencanaan evaluasi pembelajaran, bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran, serta penggunaan hasil evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI pada siswa kelas IX di SMP Islam Sultan Agung Sukolilo Pati

2. Fokus Penelitian

Penelitian ini lebih penulis fokuskan pada kegiatan evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI pada kelas IX yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta hasil dan umpan balik evaluasi pembelajaran di SMP Islam Sultan Agung Sukolilo Pati

3. Sumber Data Penelitian

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden. Sedangkan peneliti menggunakan teknik observasi, maka

²⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), Cet.21, hm 11

²⁷Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 157.

²⁸Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 4.

sumber datanya bisa berupa benda gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber data.²⁹

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data-data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³⁰ Adapun sumber data penelitian ini berupa kata-kata yang didapatkan dari wawancara dengan guru dan siswa, peristiwa (kegiatan evaluasi pembelajaran di kelas), serta dokumentasi yang berisi tentang perangkat pembelajaran PAI yang meliputi Prota, Promes, Silabus dan RPP. Berkaitan dengan tersebut, maka jenis data dibagi dalam kata-kata dan tindakan, dokumentasi atau sumber data tertulis, foto dan statistik. Sementara Suharsimi Arikunto mengklasifikasikan sumber data menjadi tiga yang dikenal dengan sebutan tiga P:

Person (orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Sumber data dalam penelitian ini adalah orang-orang berhubungan dan terkait dengan penelitian yang meliputi: Kepala Sekolah dan Guru PAI serta siswa kelas IX.

Place (tempat), yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Tempat disini tidak hanya ruangan tetapi hal lain yang berada di suatu tempat (ruang), termasuk mengamati proses pembelajaran. Adapun sumber data ini diperoleh dengan observasi dari tempat penelitian yang berupa proses evaluasi pembelajaran.

Paper (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain.³¹ Sumber data penelitian ini berupa dokumen seperti: prota, promes, silabus, dan RPP

²⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

³⁰Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 112

³¹Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 129

serta hasil belajar siswa kelas IX. Sumber tersebut dapat berupa arsip sekolah, dokumen hasil evaluasi yang ada di SMP Islam Sultan Agung Sukolilo Pati berkaitan dengan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode atau cara untuk mempermudah peneliti mendapatkan informasi yang berkaitan dengan apa saja yang diteliti.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

a. Metode Observasi

Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.³² Berkaitan dengan penelitian ini, maka penulis akan melakukan pengamatan dan pencatatan langsung di lokasi penelitian, yang meliputi: keadaan umum lokasi, sarana prasarana, keadaan pendidik (guru), kegiatan evaluasi pembelajaran serta kegunaan hasil belajar PAI siswa kelas IX di SMP Islam Sultan Agung.

b. Metode wawancara (*interview*)

Metode wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dengan percakapan antar dua orang atau lebih yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subyek atau sekelompok subyek penelitian untuk dijawab.³³ Metode ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, dan umpan balik. Untuk mendapatkannya mengadakan komunikasi langsung atau wawancara kepada pengurus sekolah, baik dengan Kepala Sekolah, Staf, Guru PAI, siswa serta

³²S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 2004), Cet 4, hlm. 158

³³Sudarwan Denim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), hlm. 130

orang-orang terkait yang dianggap ada hubungannya dengan penelitian.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sekumpulan data yang berupa tulisan, dokumen, buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.³⁴ Adapun yang peneliti maksud dengan dokumen adalah data-data yang sifatnya tertulis. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang apa saja yang bersangkutan dengan penelitian, seperti: Prota (Program Tahunan), Promes (Program Semester), Silabus, RPP, data tentang keadaan guru, jumlah siswa, hasil evaluasi serta data-data lain yang ada hubungannya dengan penelitian.

Untuk mempermudah pemahaman dan memperjelas tentang bagaimana teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian, maka penulis membuat bagan sebagai berikut:

Matrik Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data (Pulta)

No.	Sumber Data	Metode Pulta	Intrumen Pulta
1.	Peristiwa: Proses Evaluasi pembelajaran	Observasi	Peneliti, Alat Tulis,
2.	Informan: Kepala Sekolah, Staf, Guru PAI & Pesdik dll.	Interview/ wawancara	Peneliti, Alat Tulis,
3.	Dokumenta: Arsip, Perangkat PBM & hasil PBM	Conten Analisis	Peneliti, Alat Tulis,

No.	Data	Sumber	Teknik Pulta
1.	Perencanaan (Prota,	Informan dan	Wawancara,

³⁴Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 231.

	Promes, Silabus, RPP, Instrumen tes)	Dokumen	Dokumentasi/Conten Analisis
2.	Pelaksanaan		
	➤ Jenis evaluasi (formatif, sumatif)	Informan dan Dokumen	Wawancara dan Dokumentasi
	➤ Waktu evaluasi	Informan dan Dokumen	Wawancara dan Dokumentasi
	➤ Ranah pembelajaran yang dievaluasi	Informan dan Dokumen	Wawancara, dan Dokumentasi
	➤ Bentuk evaluasi	Informan dan Dokumen	Wawancara dan Dokumentasi
	➤ Instrumen Evaluasi	Dokumen	Wawancara dan Dokumentasi
	➤ Hasil evaluasi	Dokumen	Dokumentasi

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya untuk orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan dari lapangan.³⁵

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif, yakni suatu teknik analisa data dengan menggambarkan keadaan sebenarnya tanpa merubah (menambah dan mengurangi) relitas

³⁵Sudarwan Denim, *op.cit.*, hlm. 209

yang ada di lapangan. Penjelasan yang dimaksud disajikan dalam bentuk kata-kata bukan angka.

Lexy J. Moleong mengajukan beberapa langkah yang bisa ditempuh dalam teknik analisa data kualitatif. langkah-langkah tersebut meliputi:

- a. Menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber.
- b. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan abstraksi yaitu usaha membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan yang perlu.
- c. Menyusun data dalam satuan-satuan atau mengorganisasikan pokok-pokok pikiran tersebut dengan cakupan fokus penelitian dan mengujikannya secara deskriptif.
- d. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data atau memberi makna pada hasil penelitian dengan cara menghubungkan dengan teori.
- e. Mengambil kesimpulan.³⁶

Sedangkan teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi, baik berupa triangulasi sumber maupun triangulasi metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal itu dapat dicapai dengan beberapa jalan. Diantaranya (1) membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara; (2) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Sedangkan triangulasi metode, terdapat dua strategi yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.³⁷

³⁶Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 190

³⁷*Ibid.*, hlm. 330-331.

BAB II

EVALUASI PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PAI SMP

A. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi menjadi bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan. Oleh karenanya, kegiatan evaluasi tidak mungkin dielakkan dalam proses pembelajaran, baik evaluasi hasil belajar maupun evaluasi pembelajaran.

Di dunia pendidikan, kegiatan evaluasi selalu dilaksanakan sebagai acuan untuk melihat hasil dari sebuah kegiatan. Selama periode berlangsung, seseorang perlu mengetahui hasil atau prestasi yang telah dicapai, baik dari pihak pendidik maupun oleh peserta didik. Hal ini dapat dirasakan semua jenis pendidikan, baik pendidikan formal, non formal maupun informal.

1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* (bahasa Inggris) yang artinya penilaian atau penaksiran.¹ Kata tersebut diserap kedalam istilah bahasa Indonesia menjadi “evaluasi”. Menurut bahasa penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek.² Sedangkan menurut istilah evaluasi merupakan suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.³

Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 menyatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur,

¹John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1996), hlm. 220.

²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 1991), hlm. 3

³Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 3

jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.⁴

Menurut William Wiersma dan Stephen G. Jurs bahwa “*Evaluation is process that includes measurement and possibly testing, but it also contains the notion of a value judgment.*”⁵ (evaluasi merupakan proses yang meliputi pengukuran dan mungkin pengujian, tetapi juga merupakan proses pendugaan untuk mempertimbangkan nilai)

Sedangkan menurut Worthen dan Sanders yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto, bahwa evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu; dalam mencari sesuatu tersebut, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program.⁶

Sementara istilah pembelajaran menunjuk pada “proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup” melakukan kegiatan belajar.⁷ Pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁸ Pembelajaran merupakan suatu proses yang tersusun dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar sebagai kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa dan mengajar yang berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru dalam kegiatan.⁹

Hubungannya dengan kegiatan pembelajaran. Norman E. Gronlund yang dikutip Ngalim Purwanto, merumuskan pengertian evaluasi sebagai

⁴Depdiknas RI, *Standar Nasional Pendidikan (PP RI No. 19 Tahun 2005)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hlm.4.

⁵William Wiersma dan Stephen G. Jurs, *Educational Measurement and Testing*, (United States: Library of Congress Cataloging-in-Publication Data, 1990), Cet. 2, hlm. 9.

⁶Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis Praktis bagi Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 1

⁷Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 17.

⁸Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. 2, hlm. 111.

⁹Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008), hlm. 11.

berikut: “*Evaluation a systematic process of determining the extent to which instructional objectives are achieved by pupils*”. (Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa).¹⁰

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran telah dicapai oleh peserta didik.

Untuk lebih memahami apa yang dimaksud dengan evaluasi, maka sedikitnya ada tiga aspek yang perlu diperhatikan diantaranya:

- a. Kegiatan evaluasi merupakan proses yang sistematis, ini berarti bahwa evaluasi (dalam pengajaran) merupakan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan. Evaluasi bukan hanya merupakan kegiatan akhir atau penutup suatu pembelajaran, melainkan merupakan kegiatan yang dilakukan pada permulaan, selama proses pembelajaran berlangsung, dan pada akhir pembelajaran.
- b. Setiap kegiatan evaluasi diperlukan berbagai informasi atau data yang menyangkut objek yang sedang dievaluasi. Dalam kegiatan pembelajaran, data yang dimaksud mungkin berupa perilaku atau penampilan siswa selama mengikuti pelajaran, hasil ulangan, tugas pekerjaan rumah, nilai midsemester, atau nilai ujian semester, dan sebagainya.
- c. Setiap proses evaluasi, khususnya evaluasi pengajaran tidak dapat dilepaskan dari tujuan-tujuan pengajaran yang hendak dicapai. Tanpa menentukan atau merumuskan tujuan-tujuan terlebih dulu, tidak mungkin menilai sejauh mana pencapaian hasil belajar siswa.¹¹

Pembuatan keputusan evaluasi menurut pakar evaluasi pendidikan Suharsimi Arikunto, mengemukakan bahwa evaluasi dilaksanakan dengan mengukur dan menilai.¹² Mengukur (*measure*) merupakan perbandingan sesuatu dengan alat ukur, dengan kata lain pengukuran bersifat kuantitatif (dengan memakai angka statistik). Sementara menilai: (*evaluatif*)

¹⁰Ngalim Purwanto, *op.cit.*, hlm. 3.

¹¹*Ibid.*, hlm. 3-4.

¹²Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 3.

merupakan pengambilan suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik atau buruk, dengan kata lain penilaian bersifat kualitatif. Evaluasi adalah kegiatan untuk menilai sesuatu, untuk menentukan nilai dilakukan pengukuran. Wujud dari pengukuran yaitu pengujian dalam dunia pendidikan disebut tes. Tes digunakan oleh guru untuk mengukur dan mengetahui tingkat pengetahuan siswa yang telah dicapai sehubungan dengan belajar.

2. Dasar dan Kedudukan Evaluasi dalam Pembelajaran

Ajaran Islam juga menaruh perhatian sangat besar terhadap evaluasi. Adapun yang mendasari dari evaluasi dalam proses pendidikan khususnya Islam dijelaskan dalam al-quran surat Al-anbiya' ayat:

وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَإِنْ كَانَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ
مِنْ خَرْدَلٍ أَتَيْنَا بِهَا وَكَفَى بِنَا حَاسِبِينَ¹³

“Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, Maka Tiadalah dirugikan seseorang terhadap suatu barang sedikitpun. dan jika (amalan itu) hanya seberat biji sawipun pasti Kami mendatangkan (pahala)nya. dan cukuplah Kami sebagai Pembuat perhitungan.” (Q.S. Al-Anbiya’: 47)

Demikian juga dijelaskan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Umar bin Khattab, yang berbunyi:

وَيُرَوَى عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ حَاسِبُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُحَاسَبُوا وَتَرَيُّنَا
لِلْعَرْضِ الْأَكْبَرِ وَإِنَّمَا يَخْفُ الْحِسَابُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى مَنْ حَاسَبَ نَفْسَهُ فِي
الدُّنْيَا. رواه الترمذی¹⁴

Diriwayatkan dari Umar bin Khattab, ia berkata: “Nilailah (introspeksi) dirimu sebelum kamu dinilai dan hasilah dirimu dengan kehormatan yang mulia, karena keringanan hisab di hari kiamat itu tergantung pada orang yang menilai dirinya di dunia”. (HR. Tirmidzi)

¹³Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1975), hlm. 501.

¹⁴Abi Isa Muhammad bin Abi Isa, *Sunan Tirmidzi*, Juz 4, (Beirut: Darul Fikr, 1994), hlm. 550.

Berdasarkan hadits di atas, apabila dikaitkan pada dunia pendidikan, secara implisit bahwa evaluasi atau penilaian merupakan introspeksi atau *muhasabah* pada diri sendiri sebelum melakukan atau menilai terhadap orang lain, yaitu untuk melihat kemampuan atau kondisi pendidik (apakah mampu atau tidak).

Sementara menurut Sumadi Suryabrata dalam bukunya Khoiron Rosyadi¹⁵ mengenai dasar evaluasi pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, yaitu dasar psikologis, dasar didaktis, dan dasar administratif.

Secara psikologis, orang selalu ingin mengetahui sejauh mana dia berjalan menuju tujuan yang diinginkan atau yang telah dicapai. Secara didaktis (ilmu mendidik) menunjukkan bahwa hasil evaluasi sangat besar manfaatnya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan didaktis, misalnya untuk memotivasi belajar, untuk mendapatkan informasi/data peserta didik yang kesulitan belajar dan untuk mengetahui metode yang sesuai. Kemudian secara administratif, evaluasi ini sangat dibutuhkan, karena tanpa informasi yang diperoleh dari evaluasi, orang (pendidik) tidak mungkin mengisi raport, menentukan IP, memberikan ijazah dan lain-lain.

3. Bentuk Evaluasi

Berdasarkan waktu dan fungsinya evaluasi dapat diklasifikasikan menjadi empat macam, yakni:

a. Diagnostik (*diagnostic test*)

Tes diagnostik bertujuan mendiagnosa kesulitan belajar peserta didik untuk mengupayakan perbaikan. Kesulitan belajar yang dimaksud bisa berupa kesulitan dalam pengolahan pesan dan mensintesis informasi. Melalui tes inilah dapat diketahui letak kesulitan belajar peserta didik serta topik yang belum tuntas dikuasai.

b. Tes Formatif (*formative test*)

¹⁵Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 284.

Yakni evaluasi yang dilaksanakan di tengah program pembelajaran digunakan sebagai umpan balik, baik peserta didik maupun pendidik. Berdasarkan hasil tes, pendidik dapat menilai kemampuannya dan dijadikan bahan perbaikan melalui tindakan mengajar selanjutnya. Sedangkan peserta didik dapat mengetahui materi pelajaran yang belum dikuasai untuk bahan perbaikan juga.

c. Tes Sumatif (*summative test*)

Tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah sekumpulan satuan program pengajaran selesai diberikan. Tes sumatif disusun atas dasar materi pelajaran yang telah diberikan selama satu semester.

Tujuan utama tes sumatif yakni untuk menentukan nilai yang melambangkan keberhasilan peserta didik setelah menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu, sehingga dapat ditentukan kedudukan peserta didik di kelasnya.

d. Tes penempatan (*placement test*)

Yakni, evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik, sehingga dapat dilakukan penempatan sesuai dengan tingkat kemampuannya.¹⁶

4. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Tujuan utama melakukan evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh peserta didik sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya.¹⁷ Khusus terkait dengan pembelajaran, evaluasi dilaksanakan dengan tujuan:

- a. Mendeskripsikan kemampuan belajar siswa. Sehingga dapat diketahui kekurangan dan kelebihan dalam berbagai mata pelajaran.

¹⁶Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), cet. II, hlm. 12-14.

¹⁷Suke Silverius, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*, (Jakarta: PT Grasindo, 1991), hlm. 9.

- b. Mengetahui tingkat keberhasilan PBM, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku peserta didik kearah tujuan pendidikan yang diharapkan.
- c. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya.
- d. Memberikan pertanggung jawaban (*accountability*) kepada pihak-pihak berkepentingan. Pihak yang dimaksud meliputi pemerintah, sekolah, masyarakat, dan para orang tua peserta didik.

Sejalan dengan tujuan evaluasi di atas, evaluasi yang dilakukan di sekolah juga memiliki banyak fungsi, diantaranya adalah fungsi:

- a. Formatif
- b. Sumatif
- c. Selektif
- d. Diagnostik
- e. Motivasi¹⁸

Selain keempat fungsi di atas Asmawi Zainul dan Noehi Nasution menyatakan masih ada fungsi-fungsi lain dari evaluasi pembelajaran, yaitu fungsi:¹⁹

- a. Remedial
- b. Umpan balik
- c. Memotivasi dan membimbing anak
- d. Perbaikan kurikulum dan program pendidikan
- e. Pengembangan ilmu

Sedangkan menurut Nana Sudjana bahwa, fungsi evaluasi dalam pendidikan dan pengajaran adalah sebagai:

- a. Alat untuk mengetahui tercapai-tidaknya tujuan instruksional. Dengan fungsi ini maka penilaian harus mengacu pada rumusan-rumusan tujuan instruksional.

¹⁸Asep Jihad dan Abdul Haris, *op.cit.*, hlm. 55-62

¹⁹<http://aderusliana.wordpress.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasil-belajar/>

- b. Umpan balik bagi perbaikan proses belajar-mengajar. Perbaikan mungkin dilakukan dalam hal tujuan instruksional, kegiatan belajar peserta didik, strategi mengajar pendidik dll.
- c. Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada orang tuanya.²⁰

5. Prinsip-Prinsip Evaluasi Pembelajaran

Terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam melakukan evaluasi. Betapapun baiknya prosedur evaluasi diikuti dan sempurnanya teknik evaluasi diterapkan, apabila tidak dipadukan dengan prinsip-prinsip penunjangnya maka hasil evaluasi akan kurang dari yang diharapkan. Prinsip-prinsip penilaian dalam pembelajaran baik penilaian berkelanjutan maupun penilaian akhir hendaknya dikembangkan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

a. Prinsip Berkesinambungan (*continuity*)

Berkesinambungan artinya evaluasi tidak hanya merupakan kegiatan ujian semester atau ujian kenaikan/ujian akhir saja, tetapi harus dilakukan terus menerus (kontinuitas).

Dari hasil evaluasi yang dilakukan secara kontinyu, teratur, terencana dan terjadwal, maka pendidik bisa memperoleh informasi untuk memberikan gambaran mengenai kemajuan maupun perkembangan siswa, mulai awal sampai akhir program pembelajaran.²¹

b. Prinsip Menyeluruh (*comprehensive*)

Menyeluruh artinya evaluasi yang dilakukan menggambarkan penguasaan siswa terhadap pencapaian keseluruhan tujuan yang diharapkan dan bahan pelajaran yang diberikan. Dalam prinsip ini yang dinilai bukan hanya aspek kecerdasan atau hasil belajar, melainkan seluruh aspek pribadi atau tingkah lakunya.

²⁰Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, *op.cit.*, hlm. 3-4.

²¹Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 33.

Evaluasi itu harus dilaksanakan secara utuh dan menyeluruh. Hal ini mencakup keseluruhan aspek tingkah laku peserta pendidik, baik aspek berfikir (*cognitive domain*), aspek nilai atau sikap (*affective domain*), dan aspek ketrampilan (*psychomotor domain*) yang ada pada masing-masing peserta pendidik.²²

c. Berorientasi pada Indikator Pencapaian

Maksudnya kegiatan penilaian harus mengacu pada indikator pencapaian yang ditetapkan berdasarkan SK, KD dan KKM. Dengan demikian, hasil penilaian akan memberikan gambaran mengenai tingkat pencapaian indikator kemampuan dasar yang dikuasai oleh siswa.²³

d. Prinsip Validitas (*validity*) dan Reliabilitas (*reability*)

Validitas atau kesahihan menunjuk pada pengertian bahwa alat evaluasi yang digunakan benar-benar mengukur apa yang hendak diukur secara tepat.²⁴

Reliabilitas atau ketepatan artinya dapat dipercaya. Evaluasi dikatakan dapat dipercaya apabila dalam waktu yang berbeda memberikan hasil yang tetap. Suatu tes bisa dikatakan *reliable* jika instrumen tes mampu memberikan suatu ukuran yang konsisten tentang kemampuan siswa,²⁵ sekalipun diujikan dalam waktu yang berbeda.

e. Obyektifitas (*objectivities*)

Objektif dalam arti bahwa evaluasi itu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, berdasarkan fakta dan data tanpa ada pengaruh dari unsur-unsur subjektivitas evaluator. Objektif dalam evaluasi itu dapat ditunjukkan dalam sikap, misalnya jujur, amanah, dan benar.

²²Anas Sudijono, *op. cit.*, hlm. 32.

²³Asep Jihad dan Abdul Haris, *op.cit.*, hlm. 64.

²⁴Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 215.

²⁵*Ibid.*,

f. Praktikabilitas (*Practicability*)

Sebuah tes dikatakan memiliki praktikabilitas yang tinggi jika tes tersebut bersifat praktis, serta mudah pengadministrasiannya.²⁶

Prinsip lain yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto adalah:

- 1) Penilaian hendaknya didasarkan pada hasil pengukuran yang komprehensif.
- 2) Harus dibedakan antara penskoran (*scoring*) dengan penilaian (*grading*)
- 3) Hendaknya disadari betul tujuan penggunaan pendekatan penilaian (PAP dan PAN)
- 4) Penilaian hendaknya merupakan bagian integral dalam proses belajar mengajar.
- 5) Penilaian harus bersifat komparabel.
- 6) Sistem penilaian yang digunakan hendaknya jelas bagi siswa dan guru.²⁷

6. Tahap dan Teknik Evaluasi

a. Tahap-Tahap Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pada dasarnya ialah suatu proses yang sistematis. Artinya, ditempuh tahap-tahap tertentu dan setiap tahap mengandung langkah yang jelas apa yang harus dilakukan penilai. Tahap evaluasi yang perlu dilalui seorang penilai meliputi: persiapan, pelaksanaan, dan pengolahan hasil.²⁸

1) Perencanaan Penilaian

Setiap kegiatan atau tindakan kependidikan selalu diawali dengan perencanaan atau persiapan. Tahap persiapan ini pada dasarnya menentukan apa dan bagaimana evaluasi harus dilakukan.

²⁶Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, op.cit*, hlm. 62.

²⁷<http://blogs.unpad.ac.id/smanraja/?p=3>

²⁸Chabiib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 18.

Artinya, perlu rencana yang jelas mengenai kegiatan evaluasi termasuk alat dan sarana yang diperlukan.

Perencanaan untuk rangkaian kegiatan penilaian hasil belajar yang akan dilaksanakan dalam suatu program pendidikan dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu:²⁹

- a) Perencanaan umum, yaitu suatu perencanaan yang menyangkut segenap rencana kegiatan evaluasi hasil belajar dalam suatu jenis pendidikan tertentu.
- b) Perencanaan khusus, yaitu langkah-langkah perencanaan yang khusus dilakukan oleh setiap pengajar setiap kali ia mengadakan evaluasi hasil belajar.

Agar pembahasan tidak terlalu banyak dan lebih luas maka penulis hanya akan memaparkan sesuatu yang ada hubungannya dengan penelitian, yaitu perencanaan khusus yang dilakukan pendidik dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Perencanaan tersebut diantaranya:

- a) Merumuskan tujuan
- b) Menetapkan aspek-aspek yang dinilai
- c) Menetapkan metode, serta
- d) Menyiapkan alat-alat

Evaluasi hasil belajar yang digunakan tergantung dari teknik evaluasi yang dipakai. Apabila menggunakan teknik tes maka alat penilaiannya berupa tes, sedangkan teknik nontes alat penilaiannya berupa macam-macam alat penilaian nontes.

2) Pelaksanaan Pengukuran/Penilaian

Pelaksanaan pengukuran untuk teknik tes maupun teknik nontes hampir sama. Adapun prosedur pelaksanaan pengukuran adalah sebagai berikut:

²⁹Wayan Nurkencana dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), cet. IV, hlm. 13

- a) Persiapan tempat pelaksanaan pengukuran, yaitu suatu kegiatan untuk mempersiapkan ruangan yang memenuhi syarat-syarat pelaksanaan pengukuran yang meliputi syarat penerangan, luas ruangan, dan tingkat kebisingan. Tingkat kebisingan yang berlebihan dari luar ruangan akan mengganggu konsentrasi siswa sehingga hasil evaluasi tidak menggambarkan keadaan yang sebenarnya.
- b) Melancarkan pengukuran, yaitu kegiatan evaluasi yang melaksanakan pengukuran terhadap siswa dengan bentuk kegiatan sebagai berikut:
 - (1) Memberi peraturan pelaksanaan pengukuran (evaluasi).
 - (2) Membagikan lembar soal dan lembar jawaban, atau melakukan pengamatan, wawancara, atau membagikan daftar cocok.
 - (3) Mengawasi kedisiplinan siswa dalam mematuhi pelaksanaan pengukuran.
 - (4) Mengumpulkan lembar jawaban dan lembar soal.
- c) Menata dan mengadministrasikan lembar soal dan lembar jawaban siswa untuk memudahkan penskoran.³⁰

3) Pengolahan Data

Pengolahan data hasil belajar dimaksudkan untuk mengubah data mentah hasil tes atau nontes menjadi data masak yang siap ditafsirkan. Penafsiran data masak tersebut antara lain untuk menentukan posisi siswa dibandingkan dengan siswa-siswa lainnya dalam kelompok atau kelasnya, dan untuk menentukan batas kelulusan berdasarkan kriteria yang ditentukan.³¹

4) Penafsiran Data

³⁰Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 217.

³¹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 106.

Setelah melakukan pengolahan data, langkah selanjutnya adalah menafsirkan data itu sehingga memberikan makna. Langkah penafsiran data sebenarnya tidak bisa dilepaskan dari pengolahan data, sebab dalam pengolahan data dengan sendirinya akan diikuti penafsiran data yang diolah. Penafsiran terhadap sekumpulan data dapat dibedakan menjadi dua, yakni penafsiran yang bersifat individual dan penafsiran yang bersifat klasikal.³²

Penafsiran data yang bersifat individual yaitu penafsiran terhadap keadaan atau kondisi seorang siswa berdasarkan perolehan penilaian hasil belajarnya. Ada tiga jenis penafsiran individual yaitu:

- a) Penafsiran tentang kesiapan, yaitu menafsirkan tentang kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran berikutnya, untuk naik kelas atau untuk lulus.
- b) Penafsiran tentang kelemahan individual, yaitu menafsirkan seorang siswa pada sub tes tertentu, pada satu mata pelajaran, atau pada keseluruhan mata pelajaran.
- c) Penafsiran tentang pertumbuhan, yaitu penafsiran tentang kemajuan seorang siswa pada satu periode belajar dengan jalan membandingkan prestasi yang dicapai oleh siswa pada saat sekarang dengan prestasi pada periode sebelumnya.

Adapun penafsiran klasikal yaitu, penafsiran terhadap kelas secara keseluruhan tentang hasil yang mereka capai dalam tes yang telah diberikan. Dalam kaitan ini ada empat penafsiran klasikal yaitu:

- a) Penafsiran kelemahan-kelemahan kelas
- b) Penafsiran prestasi kelas
- c) Penafsiran perbandingan antar kelas
- d) Penafsiran tentang susunan kelas.³³

³²Wayan Nurkencana dan Sumartana, *op.cit.*, hlm. 113.

³³*Ibid.*, hlm. 114-117.

5) Pelaporan

Pelaporan dimaksudkan untuk memberikan umpan balik kepada semua pihak yang terlibat dalam proses belajar baik secara langsung maupun tidak langsung. Pihak-pihak yang perlu memperoleh laporan tentang hasil belajar siswa adalah siswa, guru yang mengajar, guru lain, petugas lain di sekolah, orang tua siswa, dan pemakai lulusan.³⁴

Melalui laporan hasil evaluasi tersebut, semua pihak dapat mengetahui kemampuan dan perkembangan siswa, sekaligus mengetahui tingkat keberhasilan pendidikan di sekolah. Laporan data hasil evaluasi tidak hanya mengenai prestasi atau hasil belajar, melainkan juga mengenai kemajuan dan perkembangan siswa di sekolah seperti motivasi belajar, disiplin, kesulitan belajar, atau sikap siswa terhadap mata pelajaran.³⁵

b. Teknik Evaluasi pembelajaran

Teknik evaluasi yaitu “suatu cara atau prosedur memperoleh data dan keterangan yang berguna sebagai bahan evaluasi.” Secara garis besar, teknik evaluasi yang digunakan dapat digolongkan menjadi 2 macam, yaitu 1) Teknik Non-tes, yaitu “evaluasi yang tidak menggunakan soal-soal tes dan bertujuan untuk mengetahui sikap dan sifat kepribadian siswa yang berhubungan dengan kiat belajar (motivasi).” 2) Teknik Tes, yaitu “untuk menilai kemampuan siswa yang meliputi pengetahuan dan keterampilan sebagai hasil belajar, bakat khusus dan intelegensi.”

1) Teknik Non-tes

Teknik non-tes dapat digunakan untuk menilai berbagai aspek individu sehingga tidak hanya untuk menilai aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik.³⁶

³⁴Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 281.

³⁵Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, *op.cit.*, hlm. 152-153.

³⁶Nana Sudjana, *op.cit.*, hlm. 67.

Ada beberapa teknik non-tes yaitu:³⁷

a) Skala bertingkat (*rating scale*)

Skala yang menggambarkan suatu nilai yang berbentuk angka terhadap suatu hasil pertimbangan. Biasanya angka-angka yang digunakan diterapkan pada skala dengan jarak yang sama secara bertingkat dari yang rendah ke tinggi.

b) Kuesioner

Pada dasarnya kuesioner adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden).

Ditinjau dari segi siapa yang menjawab, maka kuesioner dibagi:

(1) Kuesioner langsung

Kuesioner dikatakan langsung jika kuesioner tersebut dikirimkan dan diisi langsung oleh orang yang akan diminta jawaban tentang dirinya.

(2) Kuesioner tidak langsung

Kuesioner tidak langsung yaitu kuesioner yang dikirimkan dan diisi oleh bukan orang yang akan dimintai keterangan.

Ditinjau dari segi cara menjawab, kuesioner dibagi:

(1) Kuesioner tertutup (berstruktur)

Yaitu kuesioner disusun dengan menggunakan pilihan jawaban sehingga responden tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih.

(2) Kuesioner terbuka

Yaitu kuesioner yang disusun sedemikian rupa sehingga responden bebas mengemukakan pendapatnya.

c) Daftar cocok (*check list*)

³⁷Daryanto, *op.cit.*, hlm. 28-34.

Yaitu deretan pertanyaan (yang biasa disingkat-singkat), dimana responden tinggal membubuhkan tanda (√) di tempat yang sudah disediakan.

d) Wawancara (*interview*)

Yaitu suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak. Wawancara dapat dilakukan dengan dua cara yaitu interviu bebas dan terpimpin. Interviui bebas yaitu responden mempunyai kebebasan untuk mengutarakan pendapatnya tanpa dibatasi patokan-patokan oleh interviewer. Adapun interviui terpimpin dimana responden harus menjawab dengan pertanyaan yang sudah disusun terlebih dahulu oleh interviewer.

e) Pengamatan (*observation*)

Suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Pengamatan ada 3 macam, yaitu (1) observasi partisipan dimana pengamat ikut dalam kegiatan yang diamati, (2) observasi sistematik dimana faktor-faktor yang diamati sudah didaftar secara sistematis, (3) observasi eksperimental apabila pengamat tidak berpartisipasi dalam kelompok yang diamati.

f) Riwayat hidup.

Riwayat hidup yaitu gambaran tentang keadaan seseorang selama masa kehidupannya. Dengan alat ini dapat ditarik kesimpulan tentang kepribadian, kebiasaan, dan sikap dari obyek yang dinilai.

2) Teknik tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu maupun kelompok.³⁸

³⁸*Ibid.*, hlm. 35.

Teknik tes ini dibagi menjadi tiga yaitu: tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan.

a) Tes tertulis

Yaitu “tes yang soal dan jawaban yang diberikan oleh siswa berupa bahasa tulisan.”³⁹ Adapun bentuk-bentuk tes tertulis adalah:

- (1) Tes subjektif / uraian, yaitu “pertanyaan yang menuntut siswa menjawabnya dengan bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberikan alasan, dan bentuk lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa sendiri.”⁴⁰

Tes subjektif dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- (a) Tes uraian bebas, artinya “butir soal itu hanya menyangkut masalah utama yang dibicarakan, tanpa memberikan arahan tertentu dalam menjawab”.⁴¹
- (b) Tes uraian terbatas, artinya “peserta didik diberi kebebasan untuk menjawab soal yang ditanyakan namun arahan jawaban dibatasi sedemikian rupa, sehingga kebebasan tersebut menjadi bebas yang terarah.”

Beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dengan menggunakan tes subjektif yaitu:

- (a) Dapat mengukur proses mental yang tinggi atau aspek kognitif tingkat tinggi.

³⁹Sumarna Surapranata, *Panduan Penulisan Tes Tertulis Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 8.

⁴⁰Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, *op.cit.*, hlm. 35.

⁴¹Chabib Thoha, *op.cit.*, hlm. 298.

- (b) Dapat mengembangkan kemampuan berbahasa, baik lisan maupun tulisan dengan baik dan benar sesuai dengan kaidahkaidah kebahasaan.
- (c) Dapat melatih kemampuan berpikir teratur atau penalaran, yakni berpikir logis, analitis, dan sistematis.
- (d) Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah (*problem solving*).
- (e) Adanya keuntungan teknis seperti mudah membuat soalnya sehingga tanpa memakan waktu yang lama, guru dapat secara langsung melihat proses berpikir siswa.⁴²

Adapun kelemahan-kelemahannya yaitu:

- (a) Mengoreksi lebih sulit dan sangat dipengaruhi unsur subjektif pengoreksi.
 - (b) Memerlukan waktu yang lebih panjang untuk mempentingkan hasilnya dengan baik.
 - (c) Kurang merangkum keseluruhan materi yang telah diberikan.
- (2) Tes objektif, yaitu “item-item yang dapat dijawab dengan jalan memilih salah satu alternatif yang benar dari sejumlah alternative yang tersedia, atau dengan mengisi jawaban yang benar dengan beberapa pertanyaan atau simbol.”⁴³

Jenis-jenis tes objektif yaitu:

- (a) Tes benar salah (*True-False*) Yaitu “tes yang terdiri dari pernyataan-pernyataan yang mengandung salah satu dari kemungkinan, salah atau benar.”

⁴²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, op.cit., hlm. 36.

⁴³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 219.

- (b) Tes pilihan ganda (*Multiple Choice*) Yaitu “bentuk soal yang menyediakan sejumlah kemungkinan jawaban, satu di antaranya adalah jawaban benar.”⁴⁴
- (c) Menjodohkan (*Matching*) Yaitu “peserta tes diminta untuk menjodohkan, atau memilih pasangan yang tepat bagi pernyataan yang ditulis pada stimulus yang terdapat dilajur sebelah kiri dengan respon yang terdapat pada lajur sebelah kanan.”
- (d) Jawaban singkat (*Short Answer*) Yaitu “soal yang menuntut peserta tes untuk memberikan jawaban singkat berupa kata, frase, nama tempat, nama tokoh, lambang atau kalimat yang sudah pasti.”

Beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dengan menggunakan tes objektif yaitu:

- (a) Mengandung lebih banyak segi-segi positif, misalnya lebih representatif mewakili isi dan luas bahan, lebih objektif, dapat dihindari campur tangannya unsur-unsur subjektif baik dari segi siswa maupun segi guru yang memeriksanya.
- (b) Lebih mudah dan cara memeriksanya karena dapat menggunakan kunci tes bahkan alat-alat hasil kemajuan teknologi.
- (c) Pemeriksaannya dapat diserahkan kepada orang lain.
- (d) Pemeriksaannya tidak ada unsur subjektif yang mempengaruhinya.⁴⁵

Adapun kelemahan-kelemahannya yaitu:

⁴⁴Ibrahim dan Nana Syaodih S., *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 97.

⁴⁵Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 164-165.

- (a) Persiapan untuk menyusunnya jauh lebih sulit daripada tes uraian karena soalnya banyak dan harus teliti untuk menghindari kelemahan-kelemahan yang lain.
- (b) Soal-soal cenderung untuk mengungkapkan ingatan dan daya pengenalan kembali saja, dan sukar untuk mengukur proses mental yang tinggi.
- (c) Banyak kesempatan untuk main untung-untungan.
- (d) Kerjasama antar siswa pada waktu mengerjakan soal tes lebih terbuka.

b) Tes lisan

Yaitu “guru memberikan pertanyaan secara lisan dan siswa langsung diminta menjawab secara lisan pula.”⁴⁶ Tes lisan ini memiliki beberapa keuntungan antara lain:

- (1) Dapat digunakan untuk menilai kepribadian dan kemampuan penguasaan pengetahuan peserta didik, karena dilakukan secara bertatap muka langsung (*face to face*).
- (2) Jika peserta didik belum jelas dengan pertanyaan yang diajukan, pendidik dapat mengubah pertanyaan sehingga dimengerti.
- (3) Dari sikap dan cara menjawab pertanyaan, pendidik dapat mengetahui apa yang tersirat disamping apa yang tersurat dalam jawaban.
- (4) Pendidik dapat menggali lebih lanjut jawaban peserta didik sampai mendetail sehingga mengetahui bagian mana yang paling dikuasai oleh peserta didik.
- (5) Tepat untuk mengukur kecakapan tertentu, seperti kemampuan membaca, menghafal kalimat tertentu.
- (6) Pendidik dapat mengetahui secara langsung hasil tes seketika.⁴⁷

⁴⁶Ibrahim dan Nana Syaodih S., *op.cit.*, hlm. 88.

⁴⁷Ngalim Purwanto, *op.cit.*, hlm. 37.

Adapun kelemahan-kelemahannya yaitu:

- (1) Jika hubungan antara pengetes dan yang dites kurang baik, dapat mengganggu objektivitas hasil tes.
 - (2) Sifat penggugup pada yang dites dapat mengganggu kelancaran jawaban yang diberikannya.
 - (3) Pertanyaan yang diajukan tidak dapat selalu sama tiap-tiap orang yang dites.
 - (4) Untuk mengetes kelompok memerlukan waktu yang sangat lama sehingga tes tidak ekonomis.
 - (5) Tidak atau kurang adanya kebebasan bagi si penjawab.
 - (6) Pribadi dan sikap pengetes dan hubungannya dengan yang dites memungkinkan hasil yang kurang objektif.⁴⁸
- c) Tes Perbuatan

Yaitu “tes dimana respon atau jawaban yang dituntut dari peserta didik berupa tindakan, tingkah laku kongkrit. Alat yang digunakan untuk melakukan tes ini adalah observasi atau pengamatan terhadap tingkah laku tersebut.”⁴⁹ Tes ini mengandung beberapa keuntungan dan beberapa kelemahan.

Keuntungan bentuk tes ini antara lain:

- (1) Tepat untuk mengukur aspek psikomotor
- (2) Tepat untuk mengetahui sikap yang merefleksi dalam tingkah laku sehari-hari.
- (3) Pendidik secara langsung dapat mengamati dengan jelas jawaban-jawaban sehingga lebih mudah dalam memberikan penilaian.

Sedangkan kelemahan-kelemahannya yaitu:

- (1) Apabila perintah tidak jelas, maka tindakan yang muncul tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

⁴⁸*Ibid.*,

⁴⁹Sumarna Surapranata, *op.cit.*, hlm. 9.

- (2) Seringkali pendidik terpengaruh oleh gerakan yang tidak menjadi indikator utama dalam penilaian.
- (3) Membutuhkan waktu yang lama, terutama kalau pengamatannya dilakukan individu.
- (4) Seringkali terjadi gangguan dalam pengamatan menyebabkan penilaian tidak objektif.

7. Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, pendidik dapat merencanakan kegiatan tindak lanjut yang perlu dilakukan, baik berupa upaya perbaikan (*remedial*) maupun penyempurnaan program pengajaran berikutnya. Program perbaikan merupakan suatu kegiatan yang disediakan sekolah untuk membantu para peserta didik yang terlambat atau mengalami kegagalan dalam penguasaan pelajaran.⁵⁰

Untuk mengetahuinya menggunakan tes atau teknik diagnostik kesulitan belajar. Setelah diadakan tes diketahui adanya penyebab keterlambatan atau ketidakmampuan peserta didik. Adapun penyebab keterlambatan atau ketidakmampuan peserta didik dalam keberhasilan belajar adalah faktor internal peserta didik yang menyangkut aspek jasmaniah maupun rohaniah atau faktor eksternal peserta didik baik fisik maupun sosial psikologis yang berada pada lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Untuk memberikan perbaikan dapat dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain: kerja kelompok dalam mendiskusikan kesulitan bagian-bagian materi pelajaran tertentu, memberikan buku pelajaran yang relevan dengan tujuan yang bersangkutan, mengajar kembali atau mengulang pelajaran yang belum dikuasai oleh peserta didik.

⁵⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 276.

8. Manfaat Evaluasi

Evaluasi hasil belajar bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran, terutama peserta didik, pendidik, kepala sekolah, dan orang tua peserta didik.⁵¹

a. Bagi Siswa

Mengetahui tingkat pencapaian materi yang telah diajarkan sehingga siswa akan lebih meningkatkan belajarnya.

b. Bagi Guru

- 1) Mendeteksi siswa yang telah dan belum menguasai tujuan: melanjutkan, remedial atau pengayaan.
- 2) Ketepatan materi yang diberikan: jenis, lingkup, tingkat kesulitan.
- 3) Ketepatan metode yang digunakan.

c. Bagi Sekolah

- 1) Hasil Belajar cermin kualitas sekolah
- 2) Membuat program sekolah
- 3) Pemenuhan standar

d. Orang Tua

Semua orang tua ingin melihat tingkat kemajuan yang dicapai anaknya di sekolah, meskipun pengetahuan itu tidak menjamin adanya upaya dari mereka untuk meningkatkan kemajuan anak.

B. Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Istilah pendidikan Islam tidak bisa dilepaskan dari term *al-Tarbiyah*, *al-Ta'lim* dan *al-Ta'dib*. Dari ketiga istilah tersebut istilah *al-tarbiyah* lebih banyak digunakan dalam konteks pendidikan Islam. Istilah *al-tarbiyyah* menunjuk pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh, sementara *al-ta'lim* lebih condong pada pendidikan akal

⁵¹Suke Silverius, *op.cit.*, hlm. 6-8.

belaka. Sedangkan *al-ta'dib* cenderung digunakan dalam konteks pendidikan akhlak atau moral.⁵²

Menurut Imam Baidlowi yang dikutip oleh Ali Sayyid Ahmad menyatakan bahwa:

أصل الرب...بمعنى التربية, وهي تبليغ الشيء إلى كماله
شيئا فشيئا.⁵³

(asli kata *ar-rabb*, mempunyai kesamaan arti dengan *al-tarbiyyaah*, yakni menyampaikan sesuatu sampai pada batas kesempurnaan sedikit demi sedikit).

John Dewey dalam buku *Democracy and Education* menyebutkan “*education means just a process of leading or bringing up*”,⁵⁴ yaitu pendidikan berarti sebuah proses memimpin atau mendidik semata.

Undang-undang RI No. 20 tahun 2005 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari beberapa definisi di atas dapat diketahui bahwa secara substansial esensi pendidikan terletak pada proses transfer nilai, pengetahuan dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup.

Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam

⁵²Khoiron Rosyadi, *op.cit.*, hlm.137-147.

⁵³Ali Sayyid Ahmad, *Al-Ta'lim wal- Mu'alimun*, (Beirut: Dar as-Shobuni, 1994), hlm.21.

⁵⁴John Dewey, *Democracy and Education*, (Macmillan Company, New York, 1964), hlm. 10.

hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁵⁵

Definisi serupa juga dikemukakan oleh Zakiah Daradjat yang mendefinisikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak setelah pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).⁵⁶

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan secara sadar terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam sebagai suatu pandangan hidup. Dengan demikian proses pembelajaran agama Islam harus diorientasikan agar peserta didik mengenal, memahami, serta mengamalkan ajaran agama. Jadi PAI adalah mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama islam, sehingga PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran islam.

2. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut diantaranya meliputi:

a. Dasar yuridis

Dasar Pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah formal. Dasar tersebut adalah pada dasar falsafah negara pancasila, sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa. Dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005,

⁵⁵Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130.

⁵⁶Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), cet. 4, hlm. 86.

khususnya pasal 6 ayat (1) yang secara tegas mengintegrasikan PAI sebagai mata pelajaran wajib di sekolah umum.

b. Dasar Religius

Dasar religius merupakan dasar yang bersumber dari ajaran islam. Menurut ajaran islam pendidikan agama adalah perintah tuhan yang merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Allah berfirman dalam surat An-Nahl ayat: 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ⁵⁷(١٢٥)

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

c. Aspek Psikologis

Psikologis merupakan dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa manusia sebagai makhluk individu maupun masyarakat selalu dihadapkan pada persoalan yang membuat hati tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup yang disebut agama.⁵⁸

3. Tujuan dan fungsi PAI SMP

Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk "meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara"

⁵⁷Depag. RI, *op.cit.*, hlm. 421.

⁵⁸Abdul Majid dan Dian Andayani, *op.cit.*, hlm. 132-133.

Secara mendasar, Pendidikan Agama Islam pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) bertujuan untuk:

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Diberikannya mata pelajaran PAI, khususnya di SMP, bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah., budi pekerti yang luhur, dan mengetahui yang cukup tentang islam terutama sumber ajaran dan sendi-sendi islam lainnya.⁵⁹

Demikian juga pembelajaran atau pendidikan agama Islam pada jenjang SMP mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting. Sedikitnya terdapat tujuh fungsi pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah, yaitu:

- a. Fungsi pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Fungsi penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Fungsi penyesuaian mental agar peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta dapat mengubahnya sesuai dengan ajaran agamanya.

⁵⁹Depdiknas, *Model Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP/MTs*, (Jakarta: BSNP, 2007), hlm. 1.

- d. Fungsi perbaikan, yaitu untuk memperbaiki, melengkapi keyakinan peserta didik serta pemahaman dan pengamalan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Fungsi pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau budaya lain yang kurang positif.
- f. Fungsi pengajaran, yaitu untuk memberi bekal ilmu keagamaan terhadap peserta didik.
- g. Fungsi penyaluran, yaitu untuk mengembangkan bakat keagamaan sehingga berkembang dengan maksimal.⁶⁰

Relefan dengan kedudukan lembaga SMP yang masuk dalam kategori pendidikan dasar maka, pelaksanaan pendidikan agama Islam pada jenjang ini ditujukan untuk meletakkan dasar keimanan, akhlak dan pengetahuan agama agar bisa menjadi bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran PAI harus diorientasikan untuk memberi dasar dan bekal keimanan serta keagamaan pada peserta didik. Pendidikan agama Islam, sekalipun menekankan segi kerohanian dan akhlak, tidaklah lupa menyiapkan seseorang untuk hidup dan mencari rizki.

Sebagai hasil akhir, pengembangan yang optimal dan komprehensif pada tiap aspek tersebut pada kelanjutannya akan menghasilkan manusia yang memiliki kompetensi ideal yaitu manusia yang memiliki *character building* (kepribadian yang matang: kecerdasan intelektual, kedewasaan sikap dan moral, serta kepekaan perasaan).⁶¹ *Character building* yang dimaksud tentu sesuai dengan tingkat perkembangan dan jenjang pendidikan

Dengan demikian jelas bahwa tujuan pendidikan Islam bukan saja diarahkan menjadi manusia dalam bentuk mengamalkan ajaran beragama dan berakhlak mulia, melainkan juga mampu mengembangkan seluruh

⁶⁰Abdul Majid, dan Dian Andayani, *op.cit.*, hlm. 134-135.

⁶¹Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003), Cet.2, hlm. 53.

potensi yang dimilikinya terutama aspek fisik, psikis, intelektual, kepribadian, dan sosial sesuai dengan tuntutan kehidupan, kemajuan ilmu dan budaya.

4. Ruang lingkup PAI

a. Standar Isi PAI

Secara global, standar isi pembelajaran PAI SMP mencakup:

- 1) Al Qur'an dan Hadits
- 2) Aqidah
- 3) Akhlak
- 4) Fiqih
- 5) Tarikh dan Kebudayaan Islam.

b. SK, KD, dan SKL PAI

Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar merupakan arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi guna keperluan penilaian.⁶² Secara detail berikut ini dijelaskan ketentuan mengenai standar kompetensi dan kompetensi dasar pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), khususnya kelas IX yakni:

Untuk Kelas , IX Semester I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al-Qur'an dan Al-Hadits 1. Memahami Ajaran Al Qur'an surat At-Tin	1.1 Membaca QS At-Tin dengan tartil 1.2 Menyebutkan arti QS At-Tin 1.3 Menjelaskan makna QS At-Tin
2. Memahami Ajaran Al – Hadits tentang menuntut ilmu	2.1 Membaca hadits tentang menuntut ilmu 2.2 Menyebutkan arti Hadits tentang menuntut ilmu 2.3 Menjelaskan makna menuntut ilmu seperti dalam Al-Hadits
Aqidah 3. Meningkatkan keimanan kepada Hari Akhir	3.1 Menjelaskan pengertian beriman kepada Hari Akhir 3.2 Menyebutkan ayat Al-Qur'an

⁶²E. Mulyasa, M.Pd, *KTSP*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 109.

	yang berkaitan dengan hari Akhir 3.3 Menceritakan proses kejadian kiamat sughro dan kubro seperti terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits
Akhlak 4. Membiasakan perilaku terpuji	4.1 Menjelaskan pengertian qana'ah dan tasamuh 4.2 Menampilkan contoh perilaku qana'ah dan tasamuh 4.3 Membiasakan perilaku qana'ah dan tasamuh dalam kehidupan sehari-hari.
Fiqh 5. Memahami hukum Islam tentang penyembelihan hewan	5.1 Menjelaskan tatacara penyembelihan hewan 5.2 Menjelaskan ketentuan aqiqah dan qurban 5.3 Memperagakan cara penyembelihan hewan aqiqah dan hewan qurban
6. Memahami hukum Islam tentang Haji dan Umrah	6.1 Menyebutkan pengertian dan ketentuan haji dan umrah 6.2 Memperagakan pelaksanaan ibadah haji dan umrah
Tarikh dan Kebudayaan Islam 7. Memahami sejarah perkembangan Islam di Nusantara	7.1 Menceritakan sejarah masuknya Islam di Nusantara melalui perdagangan, sosial, dan pengajaran 7.2 Menceritakan sejarah beberapa kerajaan Islam di Jawa, Sumatera dan Sulawesi

Untuk Kelas IX, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al-Qur'an dan Al Hadits 8. Memahami Al-Qur'an surat Al-Insyirah	8.1 Menampilkan bacaan QS Al-Insyirah dengan tartil dan benar 8.2 Menyebutkan arti QS Al-Insyirah 8.3 Mempraktikkan perilaku dalam bekerja selalu berserah diri

	kepada Allah seperti dalam QS Al-Insyirah
9. Memahami Ajaran Al-Hadits tentang kebersihan	<p>9.1 Membaca hadits tentang kebersihan</p> <p>9.2 Menyebutkan arti hadits tentang kebersihan</p> <p>9.3 Menampilkan perilaku bersih seperti dalam hadits</p>
Aqidah 10. Meningkatkan keimanan kepada Qadha dan Qadhar	<p>10.1 Menyebutkan ciri-ciri beriman kepada qadha dan qadhar</p> <p>10.2 Menjelaskan hubungan antara qadha dan qadhar</p> <p>10.3 Menyebutkan contoh-contoh qadha dan qadhar dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>10.4 Menyebutkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan qadha dan qadhar.</p>
Akhlak 11. Menghindari perilaku tercela	<p>11.1 Menyebutkan pengertian takabbur</p> <p>11.2 Menyebutkan contoh-contoh perilaku takabbur</p> <p>11.3 Menghindari perilaku takabbur dalam kehidupan sehari-hari</p>
Fiqih 12. Memahami tatacara berbagai shalat sunnah	<p>12.1 Menyebutkan pengertian dan ketentuan sholat sunnat berjamaah dan munfarid</p> <p>12.2 Menyebutkan contoh shalat sunnat berjamaah dan munfarid</p> <p>12.3 Mempraktikkan shalat sunnat berjamaah dan munfarid dalam kehidupan sehari-hari.</p>
Tarikh dan Kebudayaan Islam 13. Memahami sejarah tradisi Islam Nusantara	<p>13.1 Menceritakan seni budaya lokal sebagai bagian dari tradisi Islam</p> <p>13.2 Memberikan apresiasi terhadap tradisi dan upacara adat kesukuan Nusantara.</p>

SKL merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap pengetahuan, dan keterampilan.⁶³ Sedangkan SKL SMP menurut (Permen) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan disebutkan bahwa; standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik.

SKL SMP pada Mata Pelajaran PAI antara lain:

- 1) Menerapkan tata cara membaca Al-qur'an menurut tajwid, mulai dari cara membaca "Al"- Syamsiyah dan "Al"- Qomariyah sampai kepada menerapkan hukum bacaan mad dan waqaf
- 2) Meningkatkan pengenalan dan keyakinan terhadap aspek-aspek rukun iman mulai dari iman kepada Allah sampai kepada iman pada Qadha dan Qadar serta Asmaul Husna
- 3) Menjelaskan dan membiasakan perilaku terpuji seperti qanaah dan tasawuh dan menjauhkan diri dari perilaku tercela seperti ananiah, hasad, ghadab dan namimah
- 4) Menjelaskan tata cara mandi wajib dan shalat-shalat munfarid dan jamaah baik shalat wajib maupun shalat sunat
- 5) Memahami dan meneladani sejarah Nabi Muhammad dan para shahabat serta menceritakan sejarah masuk dan berkembangnya Islam di Nusantara.⁶⁴

⁶³Depdiknas, *Panduan Menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: BSNP, 2006), hlm. 3.

⁶⁴Permen Diknas RI. No. 23 Tahun 2006 tentang SKL, <http://www.puskur.net>, edisi, Minggu 21 Desember 2008.

BAB III
EVALUASI PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PAI
PADA SISWA KELAS IX DI SMP ISLAM SULTAN AGUNG
SUKOLILO PATI

A. Profil SMP Islam Sultan Agung

1. Keadaan Umum

Pada dasarnya kegiatan evaluasi dalam kegiaataan belajar mengajar merupakan suatu aktifitas yang mutlak dibutuhkan untuk mengetahui tingkat efektifitas program dan proses pendidikan yang berjalan. Tingkat validitas informasi yang disajikan melalui kegiatan evaluasi sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: faktor persiapan, pelaksanaan dan faktor item test serta kegiatan penilaian hasil belajar siswa itu sendiri.

Akan tetapi, sebelum disampaikan lebih lanjut tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Sultan Agung Sukolilo Pati, perlu kiranya dijabarkan mengenai keadaan umum SMP Islam Sultan Agung.

a. Sejarah Berdiri dan Perkembanganya

Secara historis SMP Islam Sultan Agung merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah pertama yang berdiri di bawah Yayasan Sultan Agung dan berdiri pada awal dekade 70-an. Lembaga pendidikan ini berdiri atas prakarsa beberapa tokoh masyarakat desa Sukolilo seperti: KH. Nadlir, KH. Ma'ruf, H Muslich, H. Abdillah Haris Rahmad, H. Mahmud Anwar, H. Gunadi, Imam Sudarto, serta H. Solikhul Hadi. Gayung bersambut, saat rencana luhur ini disampaikan kepada H. Zaini bin H. Masyhuri sebagai tokoh yang mempunyai akses lebih luas dan memiliki kepedulian yang tinggi terhadap pendidikan.

Mereka sadar bahwa pendidikan di kabupaten Pati harus merata. Terlebih lagi melihat letak daerah desa Sukolilo yang berada di

bagian paling selatan Kabupaten Pati dan memiliki akses pendidikan yang paling minim. Apalagi bila dilihat dari beberapa wilayah di kecamatan tersebut, sebagian besar merupakan daerah pegunungan dan berada jauh dari akses jalan dan ekonomi. Para pendiri sadar, melakukan pencerahan merupakan sebuah keniscayaan yang tidak terbantahkan. Secara praktis berdirinya lembaga pendidikan menengah pertama di desa Sukolilo akan mempermudah anak-anak di wilayah sekitar, terutama di daerah pedalaman untuk memperoleh pendidikan. Dengan demikian, lembaga tersebut lebih jauh diharapkan mampu menjadi kawah candra dimukanya anak-anak Sukolilo di masa yang akan datang yaitu dengan memberikan bekal pendidikan dan ketrampilan sebagai modal dasar bagi mereka meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.¹

Oleh karenanya, usul dan rencana tersebut kemudian ditindak lanjuti dengan mengajukanya kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Pati. Tidak lama kemudian permohonan tersebut dikabulkan dengan dikeluarkanya SK Kanwil Depdikbud Profinsi Jawa Tengah tahun 1977/1978 yang berisi:

- 1) SK Nomor : 0929/VII/4.P/1978 Tanggal, 1 April 1978.
- 2) NDS : C. 09262002
- 3) Piagam NDS : 011329, tanggal 2 Januari 1978
- 4) NSS : 02043180137

Yayasan yang berkecimpung pada bidang pendidikan ini tidak hanya mengkonsentrasikan diri pada satu lembaga pendidikan saja. Akan tetapi, dalam perkembanganya berkembang beberapa jenjang pendidikan di bawah naunganya, diantaranya: TK Sultan Agung, Madrasah Ibtida'iyah Sultan Agung, Madrasah Tsanawiyah Sultan Agung, SMP Islam Sultan Agung, dan Madrasah Aliyah Sultan Agung. Selain lembaga pendidikan di atas, yayasan ini juga

¹Hasil observasi terhadap Dokumen SMP Islam Sultan Agung Sukolilo

menyelenggarakan pendidikan terpadu dari tingkat dasar hingga pendidikan atas. Sebagai penunjang pendidikan, yayasan juga mengelola pondok pesantren (pondok pesantren Maslakul Ridwan), Taman Pendidikan Al-Qur'an, Taman Baca, dan seluruh media pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan dan sektor lainnya, seperti ekonomi dan sosial.

Sekalipun lembaga pendidikan ini berdiri dengan bermodal semangat dan cita-cita luhur para tokoh masyarakat namun sejak awal berdiri lembaga ini sudah memiliki tempat dalam hati masyarakat. Secara perlahan namun pasti, lembaga pendidikan ini mulai berbenah diri dan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mengefektifkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang berjalan. Kini lembaga pendidikan Sultan Agung tinggal mengembangkan dan memenuhi sarana dan prasarana sesuai dengan perkembangan zaman yang terus berkembang.²

Sejak awal berdiri lembaga pendidikan menengah pertama hingga sekarang telah mengalami beberapa kali pergantian sebanyak 3 (tiga) kali, yaitu:

- 1) Tahun 1977/1978 - 1983/1984, dijabat oleh H. Muslih Mastur, B.A
- 2) Tahun 1984/1985 - 1988/1989 dijabat oleh H. Fauzan
- 3) Tahun 1989/1990 - sekarang masih dijabat oleh H. M. Abdullah Sunarto, S. Pd.I.³

b. Letak Geografis

Secara geografis SMP Islam Sultan Agung berada di Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. Tepatnya di Jl. Pati-Sukolilo 27 Km dari Ibu Kota Kabupaten Pati.

Adapun letak gedung SMP Islam Sultan Agung jika ditinjau dari sudut Geografis sangat strategis untuk kelangsungan pendidikan

²Wawancara dengan Bapak Abdullah Sunarto selaku Kepala Sekolah SMP Islam Sultan Agung Tanggal, 2 Desember 2008 di ruang kepala sekolah

³Dokumentasi SMP Islam Sultan Agung Sukolilo Pati Tahun Ajaran 2008/2009

dan pembelajaran. Karena tidak terlalu jauh dengan jalan raya dan tidak dekat dengan jalan raya kurang lebih 100 m, sehingga memudahkan untuk transportasi dan pembelajaran dapat berjalan dengan baik tanpa terganggu kebisingan suara kendaraan.⁴

c. Visi dan Misi

Karena sejak awal berdiri lembaga pendidikan ini semata-mata untuk pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, untuk mencapai *maslakhul ummah*, cita-cita tersebut terlukis dalam visi dan misi yang diemban.

Adapun Visi SMP Islam Sultan Agung: menciptakan generasi muda menjadi generasi Tarbawi, yang mampu mengimplementasikan, antara ilmu, amal, dan keyakinan dalam wilayah yang seimbang. Jika dilihat secara seksama visi ini jelas mengedepankan keseimbangan fungsi yang secara naluriah dimiliki tiap manusia, dan secara ilahiyah bersinergi dengan nilai-nilai keimanan yang tereduksi dari nilai-nilai ketuhanan yang kaffah, sehingga mampu melahirkan, generasi yang tidak hanya berprestasi, bertaqwa, berdayaguna, hingga taraf mulia atau akrom.

Adapun misi SMP Islam Sultan Agung diantaranya:

- 1) Penerapan ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah.
- 2) Sarana dan Prasarana yang memadai.
- 3) Tenaga pendidik yang profesional.
- 4) Meningkatkan kualitas akademik.
- 5) Meningkatkan kualitas program dan manajemen serta kegiatan belajar mengajar (KBM) yang efektif.
- 6) Kerjasama semua pihak yang masalah.⁵

⁴Observasi di SMP Sultan Agung Sukolilo pada Tanggal 2 Desember 2008

⁵Dokumentasi SMP Islam Sultan Agung Sukolilo Pati Tahun Ajaran 2008/2009

d. Struktur Organisasi

Manajemen organisasi dalam suatu organisasi sangat dibutuhkan untuk mendukung kinerja sistem agar berjalan baik, sehingga dapat diwujudkan apa yang menjadi cita-cita oleh lembaga. Adanya pembagian tugas dan wewenang yang jelas akan berdampak pada efektifitas kinerja sesuai dengan bagian dan profesionalismenya masing-masing. Dengan demikian, tidak akan terjadi tumpang tindih dalam melaksanakan tugas.

Untuk lebih jelasnya struktur Organisasi Yayasan Sultan Agung dapat dilihat pada lampiran. Sedangkan Struktur Organisasi SMP Sultan Agung Sukolilo Pati dapat dilihat pada susunan kepengurusan di bawah ini:

- 1) Kepala Sekolah : H. Abdullah Sunarto, S.Pd.I
- 2) Wakil Kepala Sekolah: Kholil Asrun
- 3) Komite Sekolah : Abdul Qadir, S. Pd
- 4) Ketua Tata Usaha : Sahono
Staf TU (Tata Usaha) : Ida Retno Ayuningrum
- 5) Kurikulum : Mohammad Rouf, S. Pd
Humas : Sugoto, A. Ma
Keuangan : Munfaati, S. Pi
- 6) Perpustakaan : Kholifah Nur, S. Pd
: Vidi Jayanti, S. Pd
- 7) Lab. Komputer : M. Aniq Ridlo Mathlubi, S.Pd.I
Lab. IPA : Samsul, Ama. Pd
- 8) Wali Kelas VII A : Munfaati, S. Pi
Wali Kelas VII B : Setutanto
Wali Kelas VII C : Muzaehah, A.Ma
Wali Kelas VIII A : Khotimatul Munawaroh, S. Pd
Wali Kelas VIII B : Eko Henny Setyowati, SS
Wali Kelas VIII C : Ahmad Saerozi, S. Pd.I
Wali Kelas IX A : Dulrochman, S. Pd

Wali Kelas IX B : Samsul, Ama. Pd

Wali Kelas IX C : M Imam Khanafi, Am. Pd.⁶

e. Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, seperti: gedung, ruang kelas, meja, kursi serta alat dan media pengajaran lainnya. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran. Seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses pembelajaran.⁷

Berdasarkan observasi yang peneliti peroleh dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana SMP Islam Sultan Agung dalam kondisi cukup memadai. Hal itu dapat dilihat dari berbagai fasilitas yang dimiliki, seperti adanya ruang Lab. Komputer, IPA, Masjid, Kelas, peralatan Drum Band, dan adanya Pondok Pesantren Maslakhul Ridwan, serta sarana-sarana lain. Untuk lebih jelasnya, dibawah ini dijelaskan dengan rinci keberadaan saran dan prasarana di SMP Islam Sultan Agung Sukolilo.⁸

Tabel. 1

Sarana dan Prasarana di SMP Islam Sultan Agung Sukolilo
Tahun ajaran 2008/2009

No.	Nama	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Sangat Baik
2	Ruang Tata Usaha	2	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Kelas	9	Baik

⁶Dokumentasi SMP Islam Sultan Agung Sukolilo Pati Tahun Ajaran 2008/2009.

⁷E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.

⁸Observasi di SMP Islam Sultan Agung Sukolilo pada tanggal 4 Desember 2008

5	Ruang Perpustakaan	1	Cukup
6	Ruang Laboratorium	2	Baik
7	Ruang Pertemuan	1	Sangat Baik
8	Ruang UKS	1	Baik
9	Ruang OSIS	1	Baik
10	Musholla	1	Baik
11	Lapangan Olah Raga	1	Cukup
12	Kantin	2	Baik
13	R. Serbaguna	1	Cukup
14	Koperasi	1	Cukup
15	Kamar Kecil Guru	1	Baik
16	Kamar Kecil Siswa	1	Baik

2. Keadaan Khusus

a. Profil Guru dan Siswa

Secara keseluruhan guru yang mengajar dan karyawan yang bekerja di SMP Islam Sultan Agung Sukolilo sebanyak 32 orang. Dari sekian banyak guru dan staf pegawai di SMP Islam Sultan Agung umumnya bekerja sesuai profesinya masing-masing. Untuk lebih jelasnya mengenai profil staf dan guru bisa dilihat pada lampiran.⁹

Khusus mata pelajaran PAI pihak sekolah mengangkat dua guru mata pelajaran yaitu Yuyun Nailun Nasihah dan Nur Naziatun Ni'mah, S, Ag. Untuk mengajar di sekolah yang memiliki 9 Kelas ini, Yuyun Nailun Nasihah diberi jam mengajar di semua kelas VII yang berjumlah 3 kelas, sementara untuk semua kelas VIII dan IX dipercayakana kepada Nur Naziatun Ni'mah, S, Ag. yang statusnya lebih lama mengajar.¹⁰

⁹Dokumentasi SMP Islam Sultan Agung Sukolilo Pati Tahun Ajaran 2008/2009.

¹⁰Wawancara dengan Bpk Sahono selaku Kabag. TU SMP Islam Sultan Agung Sukolilo pada tanggal 11 Desember 2008

Adapun profil guru PAI yang mengajar kelas VIII dan IX yaitu Nur Naziatun Nikmah dilahirkan di Pati pada tanggal 4 Juli 1975. Pendidikan pendidikan terakhir yang ditempuh di UMS Surakarta tahun 1998. Dan mulai mengajar di SMP Islam Sultan Agung Sukolilo Pati mulai tahun 1999 hingga sekarang dan menjadi guru tetap yayasan. Aktifitas lain selain mengajar di SMP yaitu pengajar di SD.¹¹

Sedangkan jumlah siswa SMP Islam Sultan Agung secara keseluruhan berjumlah 336 orang dengan rincian sebagai berikut:¹²

Tabel. 2

**Jumlah Keseluruhan Siswa SMP Islam Sultan Agung
Tahun Ajaran 2008/2009**

Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX		
L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
70	52	122	88	41	129	80	35	115
Jumlah Total						366		

Khusus kelas IX yang terdiri daari 115 orang dibagi menjadi tiga kelas. Kelas IX A berjumlah 35 siswa, kelas IX B berjumlah 36 siswa, dan kelas IX C terdiri dari 36 siswa.

Secara umum, kondisi keagamaan siswa menurut kepala sekolah SMP Islam Sultan Agung cukup bervariasi. Sekalipun sebagian siswa memiliki kemampuan keagamaan yang cukup tinggi. Akan tetapi sebagian yang lain tidak sedikit yang berada dibawah rata-rata. Hal ini disebabkan perbedaan kultur dan keagamaan masyarakat sekitar.¹³

¹¹Wawancara dengan Ibu Nur Naziatun Nikmah (guru PAI SMP Islam Sultan Agung) Pada tanggal 11 Desember 2008

¹²Dokumentasi SMP Islam Sultan Agung Sukolilo Pati, Tahun Ajaran 2008/2009

¹³Wawancara dengan H. M. Abdullah Sunarto selaku Kepala Sekolah pada tanggal 2 Desember 2008.

b. Pembelajaran PAI

Pada dasarnya pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan pendidik sebagai pemegang utama. Pendidik bersama-sama peserta didik menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan mencapai hasil maksimal apabila kegiatan belajar dan mengajar berjalan efektif.

Pembelajaran dapat dinyatakan efektif apabila kegiatan yang berjalan bisa membantu peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.¹⁴ Efektifitas kegiatan belajar mengajar seperti dicirikan di atas dapat terpenuhi jika komponen-komponen utama pembelajaran seperti: tujuan, materi (isi), metode (cara), serta evaluasi. Komponen tersebut saling mendukung dalam mencapai tujuan yang dicita-citakan. Dengan demikian, merupakan keharusan bagi seorang guru untuk mengkomunikasikan masing-masing komponen tersebut yang tidak dapat berdiri sendiri tanpa komponen lainnya.

Menurut H. M. Abdullah Sunarto selaku kepala sekolah SMP Islam Sultan Agung bahwa pembelajaran PAI berjalan dengan baik. Hal tersebut bisa dilihat dari perencanaan yang dibuat oleh guru mata pelajaran PAI. walaupun begitu masih dikawatirkan dengan keanekaragaman siswa yang berasal dari berbagai daerah yang notabnya berbeda, seperti siswa yang berasal dari daerah samin.¹⁵

¹⁴Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008), Cet. 2, hlm. 13

¹⁵Salah satu daerah yang terletak di bagian utara Kecamatan Sukolilo, tepatnya di desa Baturejo. Perbedaan mendasar antara suku samin dan masyarakat pada umumnya bisa dicermati dari cara berfikir yang relatif primitif, kolot, serta tidak taat terhadap aturan pemerintahan serta kurang ada kesadaran pentingnya pendidikan. Mereka berpandangan bahwa pendidikan bukan menjadi komoditas yang penting. Oleh karenanya, mayoritas mereka tidak mengenyam pendidikan sama sekali. Realitas tersebut tidak jauh berbeda dengan kondisi lapangan yang sekarang dijumpai. Sekalipun sebagian anak telah duduk di bangku sekolah, akan tetapi mereka masih menganggap Sekolah sebagai tempat bermain dan media bersosialisasi.

Berdasarkan visi dan misi SMP yang bercirikan islam maka untuk lebih mengembangkan agama islam maka dimasukkan muatan lokal seperti fiqih, al-quran hadits, akidah akhlak, dan sejarah. Hal tersebut bertujuan untuk lebih mengembangkan agama islam dan sebagai pendukung pembelajaran PAI peserta didik.¹⁶

Pembelajaran PAI di SMP Islam Sultan Agung Sukolilo khusus Kelas IX dilaksanakan berdasarkan rencana pembelajaran yang termuat pada program tahunan (PROTA), program semester (PROMES), Silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat guru PAI. Pelaksanaan tersebut disesuaikan dengan kurikulum 2008/2009 yang bercirikan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yaitu bercirikan pengembangan diri. Pembelajaran PAI berjalan satu minggu sekali yang jatuh pada hari Kamis.¹⁷

Dilihat dari segi isi, materi PAI yang diajarkan di SMP Islam Sultan Agung, khususnya kelas IX semester gasal sama dengan materi yang ada pada SMP umumnya. Materi tersebut mencakup seluruh dasar ajaran Islam dengan berbagai aspeknya. Diantara pokok bahasan yang diajarkan menyangkut aspek al-quran hadits, akidah akhlaq, fiqih, dan sejarah. Pada aspek Al-Qur'an materi yang disajikan membahas tentang kandungan Al-Quran surat At-Tin, aspek hadits berisi ajaran tentang menuntut ilmu, aspek akidah akhlak berisi ajaran tentang iman kepada hari akhir, membiasakan perilaku terpuji, dan aspek fiqih berisi tentang hukum islam penyembelihan hewan, memahami hukum islam tentang haji dan umrah, sedangkan aspek sejarah terdapat pada pokok bahasan memahami sejarah perkembangan islam di Nusantara.

Pengembangan keagamaan peserta didik di SMP Islam Sultan Agung tidak hanya didukung oleh mata pelajaran PAI dengan berbagai aspek kajiannya seperti di atas. Tetapi juga didukung dari pihak sekolah

¹⁶Wawancara dengan M. Abdullah Sunarto selaku kepala sekolah pada tanggal 2 Desember 2008.

¹⁷Wawancara dengan Ibu Nur Naziatun Nikmah pada tanggal 11 Desember 2008

dengan mengefektifkan adanya ketrampilan dan kemampuan baca tulis al-qur'an (BTA) sebagai pelajaran tambahan.

Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SMP Islam Sultan Agung khususnya kelas IX menggunakan metode yang bervariasi seperti metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, diskusi, simulasi dll. Metode yang digunakan disesuaikan menurut materi yang diajarkan, akan tetapi metode yang lebih dominan digunakan berupa metode ceramah, tanya jawab, serta demonstrasi.¹⁸ Efektifitas metode yang digunakan sangat berperan terhadap pencapaian tujuan kegiatan yang dapat dilihat melalui proses evaluasi.

Selain digunakan untuk mengisi nilai rapor, menurut ibu Nur Naziatun Nikmah evaluasi juga digunakan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam penguasaan materi yang diajarkan, dan untuk melihat efektifitas pembelajaran PAI. Evaluasi di sini dilaksanakan secara terencana dan dilaksanakan dengan pertimbangan yang matang.

B. Evaluasi Pembelajaran PAI pada Siswa Kelas IX di SMP Islam Sultan Agung Sukolilo Pati.

Pada dasarnya evaluasi merupakan kegiatan untuk melihat hasil dari kegiatan untuk mengambil tindakan selanjutnya. Evaluasi menjadi bagian penting dari salah satu komponen sistem pembelajaran yang ada di SMP Islam Sultan Agung Sukolilo dan tidak mungkin ditiadakan. Melalui evaluasi dapat diketahui efektifitas proses dalam mencapai standar keberhasilan (di atas kriteria kelulusan minimal) dari tiap kegiatan yang berjalan. Dengan demikian dapat ditemukan langkah dan tindakan selanjutnya.

Berdasarkan objek kajiannya, evaluasi dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yakni: evaluasi terhadap proses dan evaluasi terhadap hasil pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran di SMP Islam Sultan Agung dilaksanakan oleh guru untuk mengetahui kualitas kegiatan yang berjalan.

¹⁸Wawancara dengan Abdul Rokhim selaku peserta didik kelas IX A SMP Islam Sultan Agung pada tanggal 4 Desember 2008

Sementara evaluasi hasil dilaksanakan untuk melihat kualitas hasil dari serangkaian proses belajar mengajar.

Kegiatan evaluasi di SMP Islam Sultan Agung dilaksanakan melalui beberapa tahap yang meliputi: evaluasi dalam satuan kegiatan, evaluasi setelah beberapa kali pertemuan, dan evaluasi setelah menyelesaikan pembelajaran.

Sesuai dengan hasil penelitian tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI pada siswa kelas IX di SMP Islam Sultan Agung dapat diketahui bahwa kegiatan evaluasi dilakukan melalui beberapa tahap kegiatan, meliputi: perencanaan, pelaksanaan, hasil, dan tindak lanjut. Untuk lebih jelasnya pada pembahasan selanjutnya akan diuraikan mengenai kondisi di lapangan tentang tahap evaluasi tersebut:

1. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran PAI.

Rencana evaluasi pembelajaran pada hakekatnya merupakan persiapan jangka pendek yang dilakukan pendidik untuk memperkirakan atau memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan. Persiapan tersebut meliputi: tujuan, aspek-aspek yang dinilai, metode, bentuk, serta menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan untuk menghasilkan kegiatan evaluasi yang baik.

Berdasarkan data observasi yang peneliti dapatkan pada tahap perencanaan evaluasi pembelajaran dibuat oleh guru PAI di SMP Islam Sultan Agung Sukolilo bahwa perencanaan evaluasi dirumuskan dengan pertimbangan yang matang atas dasar materi dan waktu yang tersedia.¹⁹ Hal ini bisa dilihat dari data Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROMES), Silabus, serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang secara detail telah mencantumkan tujuan, aspek, waktu, materi, metode atau teknik, serta instrumen evaluasi yang digunakan.

Dilihat dari segi tujuan, materi, dan waktu perencanaan evaluasi dibuat atas dasar pertimbangan ketersediaan waktu yang ada. Sebagai

¹⁹Dokumentasi guru PAI SMP Islam Sultan Agung Sukolilo Pati tahun ajaran 2008/2009

contoh perencanaan program semester dan Silabus dalam perangkat pembelajaran guru PAI disesuaikan ketersediaan waktu yang ada berdasarkan kalender akademik sekolah yang mengacu pada kalender pendidikan tahun 2008/2009.²⁰

Kemudian bila dilihat dari aspek yang dinilai, teknik evaluasi (metode), serta instrumen evaluasi materi dan, serta keterangan yang diperlukan dengan rinci dicantumkan dalam silabus dan RPP, secara detail menjabarkan tentang apa saja yang menyangkut pembelajaran diantaranya, standar kompetensi beserta indikator pencapaiannya, materi, metode, tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran, serta instrumen evaluasi yang akan disajikan.

Berdasarkan data yang didapat, untuk waktu perencanaan pelaksanaan ulangan harian tidak dicantumkan dan dijelaskan dalam program semester, akan tetapi yang dicantumkan hanyalah untuk pelaksanaan ulangan mid semester yang diperkirakan jatuh pada bulan oktober minggu ke tiga serta untuk pelaksanaan tes akhir semester diperkirakan jatuh pada bulan desember minggu kedua.²¹

Sesuai dengan tujuan, evaluasi satuan kegiatan bertujuan untuk melihat efektifitas proses dalam satu pertemuan. Adapun materi evaluasinya berkisar pokok bahasan yang telah diajarkan dalam proses belajar mengajar. Demikian juga dari segi aspek yang dinilai, metode atau teknik serta bentuk item penyusunan soal disesuaikan dengan pokok bahasan. Sebagai contoh, materi yang membahas tentang al-quran surat at-Tin dan beserta isinya, maka instrumen evaluasi yang digunakan adalah tes identifikasi dengan menyuruh siswa membaca dengan fasih dan benar kemudian diberi tugas menghafalkannya kemudian memahami isi dan maknanya serta maksud dari ayat tersebut.

Adapun penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran untuk kelas IX dibuat oleh guru PAI secara keseluruhan baik untuk evaluasi satuan

²⁰Dokumentasi guru PAI SMP Islam Sultan Agung Sukolilo Pati tahun ajaran 2008/2009.

²¹*Ibid.*

pembelajaran, untuk ulangan harian dan mid semester maupun semester sebagian besar diambilkan dari isi buku paket yang terdiri dari latihan soal, bacaan dan soal-soal dari LKS. Pengambilan instrumen evaluasi dari isi buku paket dan LKS ini dilaksanakan agar pokok bahasan evaluasi tidak melenceng dengan materi yang diajarkan, sehingga evaluasi benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur/dinilai serta evaluasi yang akan dilaksanakan sesuai dengan prinsip evaluasi mengacu pada tujuan, reliabel dan valid. Penyusunan instrumen evaluasi untuk ulangan harian, guru membuat dengan diambilkan dari setiap dua pokok bahasan selesai. Sedangkan untuk penyusunan instrumen mid semester pembuatannya diambil dari beberapa pokok bahasan yakni mulai materi pertama sampai materi ke empat. Sedangkan untuk penyusunan instrumen evaluasi semester diambilkan dari materi pertama sampai materi akhir semester. Lebih jelasnya, bentuk soal ulangan harian, mid semester, semester terlampir.²²

Secara umum perencanaan evaluasi baik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, telah dibuat dengan baik dan disesuaikan dengan materi. Artinya evaluasi direncanakan sesuai dengan apa yang seharusnya diukur. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan evaluasi sudah sesuai prinsip-prinsip evaluasi dengan pertimbangan yang matang. Adapun perencanaan evaluasi pembelajaran PAI pada siswa kelas IX untuk ulangan harian, mid semester, dan semester lebih banyak dilakukan dengan teknik tes tertulis yang berbentuk tes pilihan ganda dan tes uraian. Hal ini menunjukkan bahwa, perencanaan tersebut lebih banyak diperhatikan pada aspek kognitif, walaupun perencanaan pada aspek afektif dan aspek psikomotor juga dibuat di RPP, lebih lanjut perencanaan tersebut kurang mendapat perhatian. Untuk perencanaan dan pelaksanaannya evaluasi aspek afektif dan aspek psikomotor selebihnya disesuaikan dengan pokok bahasan.²³

²²Dokumentasi SMP Islam Sultan Agung Sukolilo kelas IX

²³Wawancara dengan Ibu Nur Naziatun Nikmah pada tanggal 4 Desember 2008

2. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran PAI di SMP Islam Sultan Agung.

Pada dasarnya evaluasi pembelajaran adalah melihat aktifitas pendidik dalam mengajar dan mengevaluasi peserta didik pada waktu tertentu. Penilaian ini merupakan suatu kegiatan guru yang terkait dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran biasanya dilaksanakan melalui berbagai cara penilaian, seperti penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian sikap, penilaian tertulis (*paper and pencil tes*), penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya peserta didik (*portofolio*), dan penilaian diri.²⁴

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI siswa kelas IX di SMP Islam Sultan Agung Sukolilo dilaksanakan pada awal kegiatan, tengah kegiatan pembelajaran akhir kegiatan pembelajaran. Evaluasi ini termasuk jenis evaluasi formatif. Penilaian disini tidak hanya berbentuk formatif akan tetapi juga sub sumatif dan sumatif, yang pelaksanaannya membutuhkan waktu khusus untuk melaksanakan evaluasi sehingga evaluasi benar-benar telah disiapkan secara matang, begitu pula pelaksanaannya. Karena untuk melihat hasil selama proses pembelajaran tidak mungkin evaluasi langsung dilaksanakan sepenuhnya. Untuk itu penilaian yang berbentuk sub sumatif (*mid semester*) dilaksanakan tidak lain bertujuan untuk melihat hasil dari kegiatan yang telah berlangsung selama beberapa kali pertemuan. Begitu pula untuk evaluasi semester yang bertujuan untuk melihat tingkat penguasaan materi peserta didik dari awal pertemuan hingga akhir.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI siswa kelas IX di SMP Islam Sultan Agung meliputi evaluasi proses dan evaluasi hasil:

²⁴Asep Jihad dan Abdul Haris, *op.cit.*, hlm. 94.

a. Evaluasi Proses Mata Pelajaran PAI

Suatu proses sistematis untuk memperoleh informasi mengenai keefektivan atau menetapkan baik buruknya kegiatan pembelajaran dalam membantu peserta didik mencapai target yang ditetapkan oleh pendidik. Pada dasarnya evaluasi proses adalah melihat bagaimana pendidik melaksanakan proses evaluasi atau melihat proses evaluasi yang dilakukan pendidik. Hasil dari evaluasi proses yang telah dikumpulkan akan membantu sebagai bahan pertimbangan dalam pengisian nilai raport. Pelaksanaan evaluasi proses dalam pelajaran PAI terdiri dari:

1) Pretest (tes awal)

Tes ini merupakan tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai. Tes awal pada mata pelajaran PAI siswa kelas IX dilaksanakan secara acak, yaitu pendidik menunjuk peserta didik untuk menjawab pertanyaan secara lisan tentang materi yang telah dibahas minggu lalu, tes ini untuk melihat apakah peserta didik sudah paham dan masih ingat materi yang telah dijelaskan minggu lalu serta peserta didik disuruh membaca sebagian ayat apakah dalam bacaannya sudah sesuai dengan kaedah tajwid atau belum.²⁵

Tes ini digunakan untuk mengecek materi yang telah dipelajari beberapa pertemuan yang telah lampau. Jika peserta didik berhasil membaca, memahami, dan menerjemahkan dengan baik, maka pelajaran yang baru akan diberikan. Begitu sebaliknya, jika peserta didik belum menguasainya maka peserta didik mengulang kembali pelajarannya dengan hanya membuka buku pelajaran masing-masing supaya ingat kembali apa yang telah dipelajari dan dengan memahami dan membaca sebentar baru pelajaran akan dimulai dengan materi baru. Hal ini

²⁵Hasil observasi di SMP Islam Sultan Agung Sukolilo Pati kelas IX A pada tanggal 4 Desember 2008

bertujuan agar peserta didik tidak lupa dengan pokok bahasan yang telah diajarkan. Tes ini dilaksanakan setiap kali pertemuan.²⁶

2) Tes Tengah Kegiatan

Yakni tes yang dilaksanakan di sela-sela atau pada waktu-waktu tertentu selama proses pembelajaran berlangsung. Tes ini bertujuan untuk mengukur aspek afektif dengan cara mengamati (observasi langsung) peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Penilaian pengamatan dilaksanakan setiap proses belajar mengajar berlangsung yaitu di sela-sela saat pendidik menerangkan materi dengan melihat keseriusan, kerajinan, ketekunan peserta didik serta tanya langsung kepada peserta didik apakah sudah paham materi tersebut ataukah belum.²⁷ Adapun teknik yang digunakan ini termasuk teknik non tes yang berupa pengamatan langsung terhadap peserta didik dan dengan tanya jawab. Tes ini tidak ada catatan khusus. Penilaian aspek afektif ini tidak menjadi bahan masukan dalam nilai rapor, akan tetapi hanya sebagai pertimbangan dalam pemberian nilai akhir.

3) Post-test

Yaitu test yang diberikan setelah proses pembelajaran berakhir. Tes ini bertujuan untuk mengetahui sampai dimana pencapaian atau penguasaan peserta didik terhadap bahan pelajaran yang disampaikan meliputi pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan setelah mengikuti proses kegiatan belajar. Adapun teknik yang digunakan dalam penilaian ini yaitu tes tertulis (pilihan ganda dan uraian).²⁸ Instrumen penilaiannya dibuat pendidik dan diambilkan dari buku LKS yang

²⁶*Ibid.*,

²⁷Hasil observasi di SMP Islam Sultan Agung Sukolilo Pati kelas IX A pada tanggal 4 Desember 2008

²⁸Observasi di SMP Islam Sultan Agung di kelas IX A pada tanggal 9 Desember 2008

berhubungan dengan materi yang baru saja disampaikan. Penilaian ini sebagai bahan masukan dalam pengisian nilai rapor. Tes ini termasuk tes untuk mengukur aspek kognitif karena bertujuan melihat kemampuan siswa dalam mengetahui ketuntasan penguasaan materi ajar pada tiap satuan kegiatan.²⁹

Penilaian di atas sudah menyangkut tiga ranah sekaligus yaitu aspek kognitif, afektif, dan aspek psikomotor. Untuk aspek kognitif diukur dari ulangan yang diberikan pada akhir pembelajaran berupa tes tertulis, sementara untuk aspek afektif dapat dilihat dari pengamatan sikap pendidik saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sedangkan untuk aspek psikomotor dilihat dari ulangan unjuk kerja (praktik) yaitu sebelum pelajaran dimulai.

b. Evaluasi Hasil Mata Pelajaran PAI

Pada dasarnya evaluasi hasil belajar menekankan pada informasi tentang baik buruknya hasil dari kegiatan belajar yang dicapai peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam jangka waktu tertentu. Untuk melaksanakan evaluasi hasil pembelajaran itu, seorang pendidik dapat menggunakan dua macam tes, yakni tes yang telah distandarkan (*standardized test*) dan tes buatan guru sendiri (*teacher-made test*).

Evaluasi hasil pembelajaran PAI di SMP Islam sultan Agung bisa ditunjukkan dari evaluasi yang dibuat guru berupa ulangan harian, penugasan, pengamatan, ulangan praktik, dan evaluasi yang distandarkan berupa ulangan semester.

1) Ulangan Praktik

Menurut Nur Naziatun Nikmah ulangan praktik diberikan dengan harapan peserta didik mempunyai keterampilan membaca alqur'an dengan baik dan sesuai kaedah tajwid. Adapun pelaksanaan tes ini yaitu sebelum pelajaran dimulai dan hanya

²⁹Wawancara dengan ibu Nur Naziatun Nikmah pada tanggal 4 Desember 2008.

dilakukan satu kali selama semester. Tes ini dilaksanakan dalam bentuk lisan dengan meminta siswa satu per-satu maju ke depan untuk membaca al-qur'an. Tes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat membaca al-quran peserta didik dan sebagai bahan pertimbangan untuk memilih metode dalam proses belajar mengajar. Adapun peserta didik yang hasilnya kurang atau gagal dari target yang telah ditentukan maka siswa yang bersangkutan harus mengikuti pelajaran tambahan dengan mengikuti program BTA (baca tulis al-quraan) yang sifatnya wajib. Program ini bertujuan agar semua peserta didik yang belajar di SMP bercirikan Islam setidaknya bisa membaca dan menulis al-quran. Tes ini dilaksanakan untuk menyaring peserta didik yang tidak bisa membaca al-quran dan mendapat tindakan khusus bagi mereka yang tidak bisa membaca sama sekali. Pada akhirnya semua lulusan diharapkan mampu membaca dan menulis al-quran dengan baik.³⁰ Tes ini termasuk tes psikomotor karena untuk mengetahui keterampilan siswa dalam membaca.

2) Ulangan Harian

Sesuai hasil penelitian bahwa ulangan harian dilaksanakan tiga kali yaitu diberikan setelah menyelesaikan dua pokok bahasan selesai.³¹ Adapun teknik yang digunakan dalam penilaian ini yaitu tes tertulis (pilihan ganda dan uraian). Instrumen penilaiannya diambilkan dari buku LKS PAI. Penilaian ulangan harian ini dimasukkan dalam pengisian nilai rapor. Tes ini digunakan untuk mengukur aspek kognitif karena bertujuan melihat kemampuan siswa dalam mengetahui ketuntasan penguasaan materi ajar pada tiap satuan kegiatan.

³⁰Wawancara dengan ibu Nur Naziatun Nikmah pada tanggal 4 Desember 2008.

³¹Dokumentasi SMP Islam Sultan Agung Sukolilo kelas IX

3) Penugasan

Penugasan ini dilaksanakan agar peserta didik tidak lupa dengan materi yang telah diberikan serta peserta didik mau belajar, karena menurut pendidik kalau peserta didik tidak diberikan tugas (PR) maka mereka tidak akan belajar.³² Penugasan ini sifatnya wajib, artinya setiap siswa diharuskan mempunyai buku LKS dan buku tugas khusus. Buku tersebut setiap mau mengikuti pembelajaran harus dikumpulkan dan akan dikembalikan setelah dikoreksi. Penilaian tugas ini termasuk penilaian untuk mengukur aspek kognitif dan hasilnya digunakan sebagai bahan pertimbangan memberikan nilai akhir (nilai rapor).³³ Penilaian ini mengajarkan peserta didik agar selalu bertanggungjawab kepada apa yang telah didapatkan di kelas.

4) Ulangan mid Semester

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa untuk evaluasi mid semester atau ulangan tengah semester kelas IX di SMP Islam Sultan Agung dilaksanakan setelah dua kali ulangan harian atau setelah menyelesaikan empat pokok bahasan. Adapun teknik yang digunakan dalam ulangan mid semester ini adalah teknik tes tertulis. Penilaian jenis ini termasuk penilaian untuk mengukur aspek kognitif. Tes ini dilakukan sebagai bahan masukan dalam pemberian nilai rapor. Sesuai dengan pertimbangan waktu yang terdapat dalam program semester SMP Islam Sultan Agung Sukolilo pelaksanaan mid semester jatuh pada minggu ke-12 yaitu pada tanggal bulan Oktober. Pelaksanaan mid semester untuk kelas IX dilaksanakan pada hari dan tanggal sesuai dengan perencanaan dalam program semester yakni tanggal 23 Oktober 2008.³⁴

³²Wawancara dengan ibu Nur Naziatun Nikmah pada tanggal 9 Desember 2008.

³³Dokumentasi SMP Islam Sultan Agung Sukolilo kelas IX

³⁴*Ibid.*,

5) Ulangan Semester

Berdasarkan program semester mata pelajaran PAI bahwa pelaksanaan evaluasi semester diperkirakan jatuh pada bulan desember minggu kedua.³⁵ Perencanaan evaluasi tersebut ternyata sesuai dengan jadwal pelaksanaan evaluasi semester mata pelajaran PAI yang ditentukan oleh Dinas Pendidikan daerah yaitu jatuh pada tanggal 09 sampai 15 desember 2008. Sementara jadwal pelaksanaan evaluasi semester mata pelajaran PAI jatuh pada hari pertama (09 Desember 2008) jam kedua.³⁶ Adapun teknik yang digunakan dalam tes ini yaitu tes tertulis melalui pilihan ganda dan uraian. Tes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi siswa dari awal pembelajaran sampai berakhir proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya bentuk semesteran dapat dilihat lebih lanjut pada lampiran tentang soal akhir semester.³⁷

c. Standarisasi penilaian

Standarisasi penilaian dalam pelaksanaan evaluasi mata pelajaran PAI seperti halnya pada ulangan harian, praktek, mid semester dan semesteran, menggunakan norma yang ditetapkan secara mutlak oleh pendidik yang bersangkutan berdasarkan atas jumlah soal serta prosentase atau target penguasaan bahan ajar yang dipersyaratkan dengan batas minimal 65%. Dengan demikian skor standar yang diperoleh peserta didik kelas IX didasarkan pada norma absolut akan mencerminkan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan.³⁸

Berdasarkan dari berbagai bentuk penilaian di atas, untuk penilaian aspek kognitif lebih banyak diperhatikan dari pada aspek

³⁵Dokumentasi SMP Islam Sultan Agung Sukolilo dari Promes.

³⁶Observasi di SMP Islam Sultan Agung Sukolilo Pati pada tanggal 9 Desember 2008.

³⁷Dokumentasi SMP Islam Sultan Agung Sukolilo Pati tentang soal Semester.

³⁸Wawancara dengan ibu Nur Naziatun Nikmah pada tanggal 4 Desember 2008

spikomotor dan aspek afektif. Hal ini dapat dicermati dari bentuk tes yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif hampir semua dimasukkan pada nilai rapor. Selain nilai ulangan harian, mid semester, dan akhir semester sebagai bahan dari kumpulan nilai rapor. nilai tugas (Pekerjaan Rumah) juga dimasukkan sebagai bahan masukan untuk menentukan nilai rapor.

Sementara penilaian aspek afektif pendidik hanya mengamati siswa pada waktu pembelajaran berlangsung dengan melihat keseriusan, kerajinan, ketekunan dan itupun sebagai pertimbangan saja dalam kenaikan kelas. Sedangkan untuk menilai aspek psikomotor pendidik hanya melihat dari praktek membaca al-quran dan pada saat sholat berjamaah.³⁹ Penilaian jenis ini hanya bertujuan untuk merumuskan metode mengajar selanjutnya dan materi-materi yang kiranya perlu disisipkan dalam proses belajar mengajar.

3. Hasil Evaluasi Pembelajaran PAI di SMP Islam Sultan Agung.

Sesuai hasil penelitian di SMP Islam Sultan Agung Sukolilo, ditemukan bahwa baik hasil evaluasi dari ulangan harian, mid semester, penugasan, maupun hasil tes semester bertujuan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa setelah satuan pelajaran selesai maupun setelah beberapa proses pembelajaran. Adapun hasil dari ulangan harian, ulangan praktik, penugasan dan pengamatan difungsikan untuk memperbaiki kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran selanjutnya. Sedangkan hasil dari semesteran difungsikan untuk melihat kemampuan terhadap materi dari awal sampai akhir yang telah diberikan.

Menurut ibu Nur Naziatun Nikmah para siswa kelas IX dalam pembelajaran PAI dapat menguasai materi dari awal sampai akhir yang meliputi membaca, menterjemahkan dan memahami arti, mempraktikkan materi yang diajarkan serta faham dengan apa yang telah diajarkan secara penuh dengan baik, namun dalam beberapa hal masih terdapat kesulitan

³⁹Observasi di SMP Islam Sultan Agung Sukolilo Pati pada tanggal 9 Desember 2008.

dalam materi pelajaran. Oleh karena itu, peserta didik perlu memperoleh perhatian yang lebih untuk memperbaiki hasil yang telah diperoleh. Secara tidak langsung peserta didik yang masih belum memahami dalam pelajaran kebanyakan peserta didik yang tidak atau kurang memperhatikan pada waktu beliau menyampaikan materi atau kurangnya belajar peserta didik.⁴⁰ Bagi siswa yang nilai akhir keseluruhan memenuhi standar penilaian maka diperbolehkan melanjutkan pelajaran pada materi selanjutnya. Sementara bagi siswa yang nilai akhirnya belum memenuhi standar penilaian yang telah ditetapkan oleh pendidik dengan batas 65% maka diberikan pengayaan, remidi, atau diberi pelajaran tambahan sampai siswa dianggap menguasai materi tersebut.⁴¹

Hasil evaluasi keseluruhan untuk memberikan nilai rapor siswa diperoleh dari hasil nilai ulangan harian, hasil dari pengamatan sikap siswa, hasil dari nilai praktik, hasil dari nilai tugas, nilai mid semester, dan semesteran, baik secara langsung ada catatan khusus maupun tidak.

Adapun proses perhitungan akhir nilai rapor diambilkan dari rata-rata nilai hasil ulangan harian, hasil tugas, hasil mid semester, dan nilai hasil semester. Proses perhitungan nilai rapor tersebut diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$NR = \frac{RNH+NT+NMS+NS}{4}$$

NR : Nilai Rapor
 RNH : Rata-Rata Nilai Harian
 NT : Nilai Tugas
 NMS : Nilai Mid Semester
 NS : Nilai Semester⁴²

⁴⁰Wawancara dengan guru PAI kelas IX ibu Nur Naziatun Nikmah pada tanggal 18 Desember 2008

⁴¹Wawancara ibu Nur Naziatun Nikmah pada tanggal 18 Desember 2008

⁴²Dokumentasi guru PAI SMP Islam Sultan Agung Sukolilo kelas IX.

Berdasarkan data hasil nilai yang diperoleh dapat diketahui bahwa seluruh peserta didik untuk nilai rapor mendapatkan nilai total rata-rata di atas batas standar penilaian atau kriteria yang ditentukan (kriteria kelulusan minimal/KKM). Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI berjalan dengan dengan baik, yaitu dengan ditunjukkannya hasil nilai keseluruhan siswa kelas IX baik yang berada diatas standar penilaian. Adapun standar penilaian mata pelajaran PAI untuk semua aspek ditentukan oleh pendidik dengan batas nilai 65. Untuk itu, peserta didik yang nilai rapornya berada di atas standar penilaian maka dianggap sudah mampu dan menguasai materi yang telah diajarkan. Untuk lebih jelasnya tentang nilai yang diperoleh siswa kelas IX bisa dilihat dalam daftar lampiran nilai PAI kelas IX semester ganjil tahun ajaran 2008/2009.⁴³

4. Umpan Balik Evaluasi Pembelajaran PAI di SMP Islam Sultan Agung.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai pelaksanaan evaluasi, dapat diketahui bahwasanya evaluasi mempunyai arti penting dan manfaat yang besar bagi peserta didik, pendidik (guru), sekolah serta bagi orang tua peserta didik.

Bagi peserta didik hasil evaluasi, memberikan informasi tentang sejauhmana peserta didik telah menguasai bahan pelajaran yang telah disampaikan pendidik, sehingga dengan evaluasi peserta didik dapat mengukur kemampuannya sendiri. Mereka menjadi termotivasi untuk selalu belajar mengenai mata pelajaran PAI dengan sebaik-baiknya, serta belajar membaca al-quran dengan baik dan benar agar mendapatkan nilai yang lebih baik.⁴⁴

Adanya evaluasi pendidik memperoleh petunjuk mengenai keadaan peserta didik, sehingga pendidik bisa mengambil langkah-langkah atau kebijakan untuk memperbaiki pemahaman maupun

⁴³Dokumentasi nilai siswa kelas IX di SMP Islam Sultan Agung Sukolilo Pati.

⁴⁴Wawancara dengan Abdul Rokhim selaku peserta didik kelas IX A SMP Islam Sultan Agung pada tanggal 9 Desember 2008

pengetahuan, bacaan serta gerakan dalam prakteknya melalui metode yang sesuai dengan materi-materi ajar. Artinya melalui hasil dari evaluasi maka pendidik bisa menyimpulkan kegiatan yang telah dilaksanakan apakah sudah berhasil atau belum, kalau belum maka dicari kendalanya kemuddian dicari solusinya. Selain itu, evaluasi dijadikan motivator bagi pendidik untuk berusaha mengajar dengan sebaik-baiknya agar peserta didik lulus semua dalam evaluasi.⁴⁵

Keberhasilan proses pembelajaran PAI di SMP Islam Sultan Agung yang ditunjukkan dari hasil evaluasi sangat berarti bagi keberadaan sekolah ini sendiri sebagai tempat belajar yang bervisi menjadikan manusia yang bermanfaat bagi sekitar, menjadikan manusia yang mempunyai potensi dan keterampilan sesuai fitrahnya, berbudi luhur, bertakwa dan mengamalkan syari'at Islam. Hasil evaluasi diperoleh guna melihat sejauhmana kondisi belajar yang diciptakan mampu atau tidak dalam rangka membantu peserta didik untuk terampil dalam implementasi di antaranya dapat mempraktekkan sholat dengan baik sesuai aturan serta dapat membaca al-quran secara fasih dan benar sesuai kaedah bacaan. Apabila hasil yang ditunjukkan kurang yang diharapkan maka sekolah akan memberikan perhatian khusus terkait dengan pembelajaran, mungkin dengan menambah fasilitas yang dapat mendukung keberhasilan pembelajaran meliputi; penambahan buku-buku tentang PAI, alat peraga, dan lain-lain.

Begitu juga orang tua akan merasa sangat senang dan bangga apabila prestasi belajar anaknya baik dengan berperilaku yang baik pula tidak seperti anak tidak berpendidikan. Sebaliknya jika hasil nilai yang diperoleh anaknya menunjukkan hasil yang kurang, maka bagi orang tua akan lebih memperhatikan anaknya baik dalam belajar maupun pergaulannya.

⁴⁵Wawancara dengan guru PAI kelas IX ibu Nur Naziatun Nikmah pada tanggal 18 Desember 2008

Sesuai hasil penelitian dari daftar nilai siswa kelas IX menunjukkan bahwa nilai yang didapatkan peserta didik secara keseluruhan rata-rata untuk nilai rapor berada di atas batas standar penilaian, akan tetapi ada sebagian peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah standar penilain pada ulangan mid semester dan semester. Sehingga untuk sebagian peserta didik yang nilainya kurang dari standar penilaian (KKM PAI) kelas IX diberikan remidi untuk perbaikan nilai. Perbaikan ini berupa ulangan tambahan dengan memberikan tes soal yang berbeda dan lebih mudah.⁴⁶

Perbaikan tersebut tidak hanya untuk peserta didik saja, melainkan juga pendidik. Perbaikan untuk pendidik sendiri dilakukan dengan melihat nilai hasil evaluasi peserta didik pada materi yang belum dipahami kemudian dari materi yang belum dikuasai siswa pada kelanjutannya pendidik akan lebih menambah penjelasan tentang materi tersebut, sehingga peserta didik benar-benar paham dan mengaerti. Dengan kata lain, pendidik akan memberikan langkah atau metode pembelajaran yang lebih tepat, akhirnya peserta didik memahami dan dapat menerima materi yang diajarkan dengan baik dan akhirnya menjadi manusia yang sempurna sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI.

⁴⁶Wawancara dengan guru PAI kelas IX ibu Nur Naziatun Nikmah pada tanggal 18 Desember 2008.

BAB IV
ANALISIS TENTANG EVALUASI PEMBELAJARAN MATA
PELAJARAN PAI PADA SISWA KELAS IX DI SMP ISLAM SULTAN
AGUNG SUKOLILO PATI

Penelitian ini mempunyai tujuan utama untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan hasil evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI sebagai upaya penetapan prosedur dalam melakukan evaluasi yang ideal. Untuk mencapai tujuan tersebut, data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan sejumlah dokumen mengenai evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI pada siswa kelas IX yang dilakukan oleh kepala SMP Islam Sultan Agung Sukolilo Pati beserta para guru dan stafnya.

Analisis merupakan usaha untuk memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian, sehingga menjadi jelas susunannya. Analisis termasuk mengolah data yang telah dikumpulkan untuk menentukan kesimpulan yang didukung data tersebut. Setelah data yang dimaksudkan terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan terhadap data-data tersebut. Data yang terkumpul kebanyakan bersifat deskriptif kualitatif, sehingga penulis mempergunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil evaluasi serta umpan balik pembelajaran mata pelajaran PAI siswa kelas IX kemudian menganalisisnya.

A. Analisis terhadap Perencanaan Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Siswa kelas IX di SMP Islam Sultan Agung Sukolilo Pati

SMP Islam Sultan Agung merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah swasta dan berada dibawah naungan Yayasan Sultan Agung yang terletak di Jl. Pati-Sukolilo 27 Km dari Ibu Kota Kabupaten Pati di Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. Setiap proses kegiatan pembelajaran selalu direncanakan baik untuk rencana jangka panjang maupun jangka pendek. Untuk perencanaan jangka panjang dapat dilihat di Prota kemudian untuk melihat jangka pendek bisa dilihat di RPP.

Berdasarkan data perencanaan evaluasi pada bab sebelumnya dapat diketahui bahwa kegiatan evaluasi telah direncanakan dengan matang sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi. Hal ini bisa diperhatikan dari data tentang program semester (PROMES) mata pelajaran PAI yang dengan jelas mengalokasikan waktu tersendiri bagi pelaksanaan kegiatan evaluasi. Bila lebih dicermati pada jadwal evaluasi mid semester dan evaluasi semester ditemukan kesesuaian antara jadwal akademik dan waktu pelaksanaan evaluasi yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Pati. Hal ini setidaknya bisa menjadi gambaran bahwa dari segi waktu evaluasi benar-benar telah direncanakan dan dipertimbangkan dengan seksama.

Sementara dari segi perencanaan metode dan teknik evaluasi yang akan digunakan ditemukan adanya kesesuaian antara item test/teknik evaluasi yang digunakan dengan aspek yang akan dinilai. Baik pada silabus maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dilihat adanya perencanaan yang cermat mengenai metode dan teknik evaluasi berdasarkan kesesuaian masing-masing bentuk evaluasi tersebut untuk mengukur hasil belajar siswa beserta keragaman aspeknya.

Sebagai contoh, perencanaan jenis evaluasi unjuk kerja (praktik) pada materi Al-Qur'an Surat At-Tin, hadits tentang menuntut ilmu dan materi lainnya untuk mengukur ketrampilan baca tulis siswa, mengartikan, dan ketrampilan mempraktikkan gerakan atau prosedur kegiatan seperti pada penyembelihan hewan dan ibadah haji. Penggunaan teknik evaluasi bentuk uraian untuk mengetahui kemampuan penguasaan konsep siswa tentang materi yang telah diajarkan. Demikian juga teknik penilaian diri untuk menilai sikap dan perilaku peserta didik, khususnya berkaitan dengan implementasi ajaran-ajaran islam yang telah dipelajari seperti, kandungan QS. At-Tin yang menganjurkan untuk beramal sholeh dan anjuran rajin menuntut ilmu.

Dengan demikian, bisa dipahami bahwa pada tahap perencanaan teknik dan metode evaluasi benar-benar mempertimbangkan faktor Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada masing-masing topik

ajar. Sehingga perencanaan baik metode maupun materi yang akan ditekankan sesuai dengan tujuan diberikannya pokok bahasan tersebut. Dengan kata lain evaluasi benar mengukur dan sesuai tujuan dan materi yang telah diajarkan. Hal ini penting berkenaan dengan karakteristik tiap topik ajar PAI yang tidak hanya diorientasikan pada pengembangan salah satu aspek potensi siswa dan meniadakan aspek lainnya. Melainkan, mencakup tiga ranah sekaligus, baik kognitif, afektif maupun psikomotor. Oleh karenanya, metode dan teknik evaluasi yang digunakan juga harus relevan dengan masing-masing aspek yang diukur.

Pada tahap akhir yakni proses penyusunan instrumen test yang akan digunakan telah diupayakan dengan baik. Hal ini bisa dilihat pada contoh instrumen evaluasi yang direncanakan untuk mengetahui tingkat ketuntasan penguasaan peserta didik tentang topik yang telah disampaikan. Begitu pula instrumen evaluasi untuk mengetahui aspek kognitif maka instrumen yang digunakan menggunakan tes tes tertulis, sementara untuk mengukur aspek afektif maka instrumennya menggunakan skala sikap. Sedangkan untuk mengukur aspek psikomotor-pun instrumen evaluasi berbentuk tes unjuk kerja atau ulangan praktik. Hal ini nampak jelas bahwa instrumen yang digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Untuk lebih jelasnya tentang instrumen evaluasi baik untuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dapat dilihat di RPP.

Sebagai hal yang sangat penting dalam proses evaluasi, pembuatan dan penyusunan instrumen telah mengacu kepada indikator perilaku siswa serta tujuan yang hendak dicapai. Akan tetapi, jika dilihat lebih lanjut mengenai instrumen tes yang digunakan hanya diambil dari buku sumber dan LKS secara tekstual tanpa adanya pengembangan dari guru. Padahal, untuk membangun dan lebih memotivasi peserta didik agar mampu melakukan analisa dan pemecahan masalah yang dihadapi maka diperlukan instrumen tes yang lebih bersifat kontekstual berdasarkan kondisi riil di lapangan. Bukan hanya sekedar dengan mengajukan pertanyaan tentang definisi, syarat dan rukun yang berarti hanya bersifat hafalan tanpa membangun sikap kritis siswa

dalam memecahkan masalah yang ada tetapi bagaimana tes tentang pemecahan masalah.

Selain itu dari hasil penelitian penulis belum mendapatkan kisi-kisi soal yang merupakan acuan bagi penyusun instrumen sehingga tes yang disusun berdasarkan pokok bahasan atau sub pokok bahasan, ruang lingkup, indikator, bentuk soal maupun bobot soal. Dengan demikian, minimal kisi-kisi soal yang dicantumkan pada catatan rencana mewakili sejumlah materi dan kompetensi serta bobot soal. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat sesuatu yang ditutupi. Kemungkinan tersebut bisa saja pendidik dalam melakukan evaluasi tidak mengacu pada aturan evaluasi sebenarnya, hal ini dikarenakan terlalu sibuknya pendidik untuk memperhatikan dari kisi-kisi. Tanpa adanya kisi-kisi pun pendidik sudah tahu bagian mana yang seharusnya diberikan pada peserta didik.

B. Analisis terhadap Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Siswa kelas IX di SMP Islam Sultan Agung Sukolilo Pati

Berdasarkan data penelitian yang telah disampaikan pada bab sebelumnya dapat diketahui bahwa proses pelaksanaan evaluasi atau penerapan seperangkat rencana penilaian dapat ditinjau berdasarkan bagiannya masing-masing. Dari segi waktu, tujuan, dan ruang lingkungannya, pelaksanaan evaluasi di SMP Islam Sukolilo Pati dibagi menjadi evaluasi satuan kegiatan, evaluasi beberapa kegiatan, evaluasi tengah semester, serta evaluasi akhir semester. Masing-masing kegiatan evaluasi tersebut penting dalam pembelajaran mengingat pentingnya kegiatan pemantauan terhadap proses belajar mengajar secara terus menerus. Pelaksanaan tersebut bisa dikelompokkan menjadi evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi hasil bisa dilihat dari ulangan harian, ulangan praktik, mid semester, dan ulangan semester. Sementara evaluasi proses dapat dilihat pada saat pembelajaran berlangsung yang meliputi penilaian awal kegiatan, tengah kegiatan dan akhir kegiatan.

Perbedaan yang ada pada masing-masing bagian kegiatan penilaian tersebut terdapat pada tujuan dan ruang lingkup kegiatan yang dilaksanakan. Evaluasi satuan kegiatan berfungsi menilai keberhasilan kegiatan serta berkisar seputar materi dalam satu pertemuan, demikian juga evaluasi harian dan evaluasi mid semester. Akan tetapi, seluruh kegiatan tersebut sama pentingnya dalam kegiatan sebagai media penyaji informasi.

Evaluasi pada tiap satuan kegiatan memiliki tujuan khusus untuk menilai tingkat efektifitas kegiatan dan ketuntasan penguasaan materi khusus dalam satu pertemuan. Berdasarkan data lapangan pada bab tiga, pada bagian ini kegiatan evaluasi telah terlaksana dengan baik. Penilaian rutin yang telah dilaksanakan pada tiap pertemuan secara praktis mampu menyajikan informasi tentang efektifitas proses belajar mengajar dalam satuan kegiatan.

Kegiatan penilaian yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Islam Sultan Agung pada tiap satuan kegiatan secara praktis dapat menjadi patokan, baik bagi guru maupun lembaga untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pada satuan aktifitas belajar mengajar. Dengan demikian sikap dan tindakan selanjutnya dapat segera diambil. Hal ini berarti peningkatan efektifitas dan kualitas pembelajaran dapat diupayakan tanpa harus menunggu waktu. Walaupun demikian masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya yaitu kurangnya waktu yang diberikan di SMP karena pembelajaran PAI tidak hanya pelajaran PAI pada umumnya akan tetapi terdapat pelajaran khusus PAI seperti sejarah kebudayaan islam, fiqih, quran hadits, dan akidah akhlak.

Demikian juga kegiatan evaluasi yang lain, seperti evaluasi harian, mid semester, serta semester yang secara umum telah dilaksanakan dengan maksimal. Pelaksanaan evaluasi secara terus menerus seperti yang telah diterapkan di SMP Islam Sultan Agung mempunyai nilai positif berupa peningkatan dan perbaikan terhadap proses belajar mengajar yang berlangsung.

Sementara dari segi bentuk dan model evaluasi yang digunakan dapat dipahami perbedaan pertimbangan dan tujuan dari masing-masing jenis evaluasi yang diterapkan. Sebagai contoh, penilaian unjuk kerja

(*performance*) yang lebih ditujukan untuk mengetahui tingkat ketrampilan siswa dalam membaca, memahami suatu peristiwa dan memperagakan rangkaian gerakan dengan benar. Penilaian tertulis (*paper and pencil tes*) yang lebih diorientasikan untuk mengetahui penguasaan konsep siswa. Penilaian diri, dan sikap dilakukan melalui kegiatan pengamatan (*observasi*) yang bertujuan untuk mencari informasi mengenai sikap dan perilaku siswa serta pengamalan terhadap norma-norma agama yang telah dipelajari.

Jika ditelaah lebih lanjut, dapat dilihat adanya pertimbangan yang mendalam dari masing-masing bentuk dan model evaluasi yang digunakan dengan masing-masing aspek yang diukur. Relefansinya antara model, bentuk serta instrumen evaluasi yang digunakan dengan aspek yang diukur menjadi penting berkenaan dengan pertimbangan bahwa masing-masing aspek kemampuan siswa membutuhkan perlakuan yang berbeda, termasuk dalam hal evaluasi.

Aspek kognitif sebagai aspek kemampuan yang sangat erat kaitannya dengan kemampuan intelektual harus dievaluasi dengan bentuk dan model yang tepat, seperti: tes tertulis, penugasan, proyek dan lainnya. Akan tetapi tidak demikian dengan aspek kemampuan psikomotor yang lebih berhubungan dengan tingkat ketrampilan dan tentu membutuhkan bentuk penilaian yang lebih tepat, seperti: demonstrasi dan simulasi, serta praktik. Demikian juga pada aspek afektif yang sangat berhubungan dengan sikap dan perilaku siswa dan harus dinilai melalui pengamatan sikap, bukan melalui tes tertulis dan kuesioner dengan mengajukan pertanyaan tentang baik dan buruk.

Relefansinya antara model dan bentuk evaluasi dengan aspek yang diukur akan sangat berdampak pada tingkat validitas informasi hasil belajar yang diperoleh melalui kegiatan evaluasi. Tanpa adanya relefansinya beberapa hal di atas tidak menutup kemungkinan hasil yang diperoleh tidak akan memiliki tingkat objektivitas dan validitas yang tinggi. Hal ini berarti, informasi hasil tersebut secara mutlak tidak akan valid jika digunakan sebagai bahan pengambilan tindakan selanjutnya.

Akan tetapi, jika dilihat dari pelaksanaan evaluasi secara keseluruhan, khususnya pada evaluasi satuan kegiatan dapat dilihat masih dominannya penggunaan bentuk evaluasi tertulis. Sementara evaluasi jenis lain, seperti evaluasi jenis pengamatan sikap dan evaluasi ketrampilan hanya digunakan pada beberapa topik ajar saja. Jika dicermati, masih banyak topik ajar yang justru lebih membutuhkan penilaian ketrampilan dan pengamatan sikap, seperti materi tentang qanaah dan tasamuh, qadha dan qodhar serta materi lainnya yang justru lebih tepat menggunakan penilaian pengamatan sikap karena materi ajar berisi muatan ajaran tentang akhlak.

Pada penilaian aspek psikomotor kekurangan berada pada kurang menyeluruhnya penggunaan bentuk unjuk kerja pada materi atau topik yang justru sangat membutuhkan peragaan. Sementara pada evaluasi aspek afektif yang hanya dilakukan satu kali dalam satu semester masih sangat kurang. Pelaksanaan penilaian seperti di atas jelas tidak memenuhi prinsip terus menerus (*continue*).

Jika demikian halnya, maka proses perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan sikap dan perilaku siswa baru bisa diambil pada akhir semester atau dua kali dalam setahun. Dengan demikian, tidak bisa diupayakan penanganan lebih dini untuk meningkatkan perilaku siswa melalui proses pembelajaran yang berlangsung. Secara praktis, realitas semacam ini akan sangat menghambat peningkatan kualitas proses sekaligus hasil karena kurangnya informasi mengenai efektifitas kegiatan yang berlangsung dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Realitas di atas masih diperparah dengan tidak adanya catatan atau data tertulis yang dibuat oleh guru mengenai kemampuan pada dua aspek tersebut. Dengan jumlah siswa yang cukup banyak dan sikap, perilaku serta ketrampilan yang beragam, mustahil bagi seorang guru mampu melakukan penilaian terhadap kapasitas dan tingkat perilaku siswa secara objektif. Dari sekian banyak siswa, mungkin guru hanya bisa melakukan penilaian secara tepat sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Sementara yang lain

hanya merupakan spekulasi penetapan nilai kemampuan yang bukan cerminan dari kondisi sebenarnya di lapangan.

Hal lain yang juga perlu mendapat perhatian yakni tidak digunakannya data kemampuan afektif dan psikomotor sebagai bahan pengolahan hasil belajar pada raport. Nilai aspek afektif dan psikomotor hanya dijadikan pertimbangan kenaikan siswa dan menjadi catatan tertulis dalam raport. Dengan demikian, laporan hasil belajar yang diperoleh dan disajikan dalam raport dalam bentuk angka hanya berisi hasil penilaian dari evaluasi harian, penugasan, evaluasi mid semester serta evaluasi semester.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi di SMP Islam Sultan Agung baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil, kedua-duanya dalam pelaksanaannya tidak sesuai dengan dengan perencanaan yang telah dibuat. Walaupun sebagian perencanaan telah dilaksanakan dengan baik, akan tetapi sebagian lain belum tersentuh sama sekali. Hal paling banyak dilaksanakan dan sesuai dengan perencanaan adalah pada evaluasi untuk mengukur aspek kognitif, sedangkan untuk evaluasi afektif dan psikomotor secara jelas dibuat dengan baik akan tetapi pada pelaksanaannya kurang maksimal dan jauh dari yang direncanakan. Jika diteliti lebih lanjut tentang pelaksanaan evaluasi untuk aspek afektif yang hanya dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan pada saat shalat berjamaah serta saat istirahat, tidak menutup kemungkinan penilaian tidak bisa mewakili penilaian yang valid dan berkesinambungan apalagi menyeluruh, karena obyek yang diamati sangat banyak apalagi tidak dibantu dengan adanya catatan khusus maka evaluasi hanya bisa menggambarkan keadaan siswa secara umum saja tidak secara personal.

Begitu pula pada pelaksanaan evaluasi untuk mengukur aspek psikomotor yang hanya dilakukan sekali selama satu semester tidak bisa mewakili perkembangan peserta didik, tes yang berbentuk praktik membaca ini tidak bisa memberi gambaran utuh tentang perkembangan peserta didik selama periode tertentu. Walaupun sudah dilaksanakan program BTA sebagai Mulok Sekolah bagi peserta didik yang awalnya belum bisa membaca dengan

fasih dan sesuai kaedah bacaan, tidak menutup kemungkinan bagi peserta didik setelah mengikuti program tersebut sebelum akhir periode sudah bisa membaca al-quran dengan baik. Sehingga hasil evaluasi yang diambil benar-benar menunjukkan sebenarnya jika evaluasi ini tidak hanya dilaksanakan satu kali dan minimal dua kali dikira sudah cukup mewakili. Karena hasil akhir setelah diadakan program BTA ternyata ada pengaruh yang signifikan bagi perkembangan membaca peserta didik.

C. Analisis terhadap Hasil Evaluasi dan Umpan Balik Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Siswa kelas IX di SMP Islam Sultan Agung Sukolilo Pati

Data penilaian yang diperoleh dari beberapa kegiatan evaluasi belum mampu menyajikan informasi valid mengenai tingkat kemampuan peserta didik secara utuh. Data tersebut masih berbentuk data mentah dan terpisah dari beberapa aspek kemampuan keagamaan siswa. Oleh karenanya, perlu pengolahan agar mampu menyajikan informasi tentang kemampuan belajar siswa secara utuh, baik pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotor. Dengan demikian, informasi yang diperoleh dapat dipahami dan bisa dijadikan bahan acuan pengambilan sikap dan tindakan selanjutnya.

Berdasarkan abstraksi proses pengolahan data evaluasi yang telah dipaparkan pada bab III terdapat beberapa realitas dilapangan yang perlu ditelaah lebih lanjut. Tidak seperti proses pelaksanaan evaluasi yang telah terdapat relevansi antara bentuk, model dan jenis yang digunakan dengan masing-masing aspek yang dinilai. Pada bagian pengolahan hasil tersebut bila dicermati proses penilaian yang komprehensif dan relevan tersebut tidak ditindak lanjuti dengan pengolahan hasil yang komprehensif pula. Sehingga hasil yang didapatkan kurang mewakili seluruh aspek, artinya hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan prinsip evaluasi, yaitu prinsip menyeluruh.

Realitas ini dapat diperhatikan pada pengolahan nilai raport yang hanya menggunakan hasil pengukuran aspek kognitif saja dan mengabaikan dua aspek lainnya, yaitu aspek afektif dan psikomotor. Penggunaan rumus

penghitungan nilai ($NR = \frac{RNH + NT + NMS + NS}{4}$) mencerminkan kurang menyeluruhnya proses penghitungan nilai. Baik nilai harian, nilai tugas, nilai mid semester dan nilai semester semuanya masuk dalam klasifikasi kemampuan intelektual atau aspek kognitif siswa. Sementara aspek yang tidak kalah pentingnya dalam menentukan nilai seperti aspek afektif dan psikomotor harus menjadi perhitungan pula dalam menentukan nilai akhir.

Mengacu pada pertimbangan bahwa nilai raport merupakan data prestasi atau kemampuan siswa selama satu semester dan meliputi seluruh aspek kemampuan, maka secara praktis proses penghitungan nilai harus didasarkan pada kalkulasi nilai atau kemampuan pada ketiga aspek secara menyeluruh, bukan sebatas nilai aspek kognitif saja.

Sekalipun data evaluasi/prestasi belajar siswa menunjukkan hasil yang cukup memuaskan (memenuhi standar KKM yang ditetapkan), akan tetapi nilai yang dicantumkan tersebut belum bisa dinyatakan mewakili seluruh aspek kemampuan belajar siswa. Perolehan hasil belajar siswa melalui kegiatan evaluasi tersebut tidak lebih hanya merupakan data prestasi pada aspek kognitif saja. Jika demikian halnya, maka data hasil belajar siswa yang tercantum dalam raport tidak kurang memiliki tingkat validitas yang tinggi. Karena, kurangnya salah satu prinsip utama yang harus terpenuhi dalam kegiatan evaluasi belajar mengajar, yakni prinsip menyeluruh (mencakup seluruh aspek kemampuan peserta didik).

Adapun kegiatan yang dilakukan setelah data hasil evaluasi diperoleh yaitu proses pengambilan tindakan berdasarkan informasi yang diperoleh. Secara umum, data tersebut telah dimanfaatkan dengan baik. Sebagai contoh, tindakan remedi bagi siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM pada kegiatan evaluasi mid semester, baik dengan metode perbaikan nilai melalui pengulangan evaluasi maupun melalui penugasan. Tindakan tersebut ditempuh untuk meningkatkan kompetensi aspek kognitif peserta didik.

Sedangkan tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi aspek psikomotor, sebagai contoh ketrampilan membaca dan menulis Al-Quran selain dengan memberi perhatian lebih pada sebagian siswa dalam

pembelajaran juga ditempuh dengan mewajibkan siswa yang memiliki kemampuan baca tulis Al-Quran di bawah rata-rata untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar baca tulis Al-Quran (BTA) di luar pembelajaran PAI.

Kegunaan hasil yang dinyatakan baik dari segi perhitungan tentu saja tidak hanya sebagai pengambil keputusan bagi pendidik, akan tetapi tidak kalah pentingnya bagi peserta didik sendiri, karena dengan mengetahui hasil yang diperolehnya maka bagi peserta didik yang nilainya kurang memuaskan pada kelanjutannya akan lebih semangat dan termotivasi untuk menadapatkan hasil yang lebih baik ketimbang sebelumnya. Dan akan membuat peserta didik lebih rajin dalam belajar.

Begitu juga bagi orang tua peserta didik jika melihat hasil yang peroleh anaknya sudah baik maka orang tua akan merasa senang dan lebih semangat untuk kelanjutan belajar anaknya kelak. Sebaliknya jika hasil belajar anaknya tidak baik atau kurang memuaskan pastinya mereka akan mempermasalahakan apakah ada yang salah dengan pembelajaran di kelas dengan menanyakan kepada anak juga kepada pihak sekolah. Atau bisa dengan memberikan perhatian yang lebih lagi kepada anaknya. Hasil yang kurang memuaskan ini bisa disebabkan oleh beberapa hal, kemungkinan pendidik yang kurang bisa menjelaskan peserta didik, bisa saja peserta didik yang tidak kurang memperhatikan ketika sedang pembelajaran berlangsung atau bahkan tidak tertarik dengan materi tersebut, sehingga peserta didik tidak memperhatikan sama sekali apa yang telah diajarkan.

Perlu ditekankan lagi bahwa hasil evaluasi dari nilai rapor tidak hanya untuk mengetahui taraf penguasaan bahan pelajaran tetapi juga bisa dijadikan untuk perbaikan proses belajar selanjutnya. Karena evaluasi memegang peranan penting dalam penentuan kebijaksanaan pendidikan maka hasil evaluasi dapat digunakan oleh kepala sekolah dan pelaksana pendidikan lainnya, dalam memahami dan membantu perkembangan peserta didik, memilih metode dan alat-alat bantu pelajaran, cara penilaian serta fasilitas pendidikan lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI pada siswa kelas IX di SMP Islam Sultan Agung Sukolilo Pati, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada tahap perencanaan, evaluasi telah dirumuskan dengan matang. Hal ini bisa dilihat pada program pembelajaran guru, baik pada program semester (PROMES) dan Rencana Pelaksanaan pembelajaran yang secara rinci mencantumkan perencanaan waktu pelaksanaan evaluasi, pembagian evaluasi berdasarkan tujuan dan ruang lingkungannya, serta metode, teknik dan jenis evaluasi yang akan digunakan. Dari segi waktu perencanaan dipertimbangkan berdasarkan ketersediaan waktu yang ada berdasarkan kalender akademik selama satu semester. Sementara perencanaan metode, jenis dan teknik dirumuskan melihat relevansi antara alat evaluasi dengan aspek yang dinilai meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini bisa dicermati pada kisi-kisi jenis evaluasi yang akan digunakan.
2. Secara umum pelaksanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMP Islam Sultan Agung bisa dinyatakan tidak baik walaupun pelaksanaannya sudah sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi pendidikan, seperti: prinsip berkesinambungan, menyeluruh dan objektif dan alat ukur yang dipergunakan valid dan reliabel yakni dapat mengukur sesuai dengan apa yang mau diukur dan hasil yang diperoleh dapat dipercaya. Akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Kekurangan mendasar pada pelaksanaan evaluasi mata pelajaran PAI di SMP Islam Sultan Agung terdapat pada kurangnya informasi kemampuan pada aspek afektif dan psikomotor. Penilaian aspek psikomotor yang hanya dilakukan satu kali dalam satu semester masih sangat kurang karena hasilnya belum bisa mewakili dari keterampilan siswa pada akhir setelah pembelajaran. Hal ini tidak jauh beda dengan pelaksanaan evaluasi afektif

yang hanya mengamati peserta didik saat pembelajaran berlangsung tanpa ada catatan khusus. Pada tahap proses pengolahan data nilai dapat dilihat kurang komprehensipnya proses penghitungan nilai pada masing-masing kegiatan evaluasi menjadi nilai matang, yang mencerminkan kemampuan belajar siswa secara menyeluruh. Dari rumus penghitungan yang digunakan, jelas dapat diketahui bahwa aspek afektif dan psikomotor tidak masuk dalam penghitungan nilai yang dijadikan bahan laporan dalam raport. Idealnya, nilai matang yang disajikan dalam raport merupakan kalkulasi penghitungan kemampuan rata-rata siswa pada ketiga aspek sekaligus.

3. Secara umum hasil evaluasi pembelajaran PAI menunjukkan baik karena hasil akhir yang diperoleh peserta didik berada di atas batas minimal kelulusan 65%. Adapun hasil dari ulangan harian dan tugas bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan bahan ajar siswa serta sebagai bahan acuan pendidik untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Sedangkan hasil evaluasi dari mid dan semester digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran selama satu semester. Hasil evaluasi ini tidak hanya bermanfaat bagi pendidik, melainkan juga bermanfaat bagi peserta didik sebagai dasar untuk meningkatkan prestasi, dan juga berguna bagi orang tua maupun sekolah sendiri.
4. Pada tahap akhir yakni proses penggunaan informasi yang dihasilkan melalui kegiatan evaluasi. Pada bagian ini dapat dilihat adanya ketepatan tindakan lanjutan dan benar-benar didasarkan atas informasi yang ada. Sebagai contoh, program remidi dengan mewajibkan siswa mengikuti mata pelajaran BTA khusus bagi siswa yang memiliki kemampuan membaca dan menulis Al-Quran di bawah rata-rata. Demikian juga pengambilan tindakan berupa pengulangan materi pada awal pembelajaran terutama pada sub topik yang belum dikuasai oleh peserta didik dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang telah dipelajari minggu lalu.

B. Kritik dan Saran

Sekalipun secara umum perencanaan, pelaksanaan dan pengolahan data evaluasi serta hasil dan penggunaan evaluasi di SMP Islam Sultan Agung terdapat kekurangan dan kelebihan, masih terdapat beberapa kritik dan saran dengan harapan bisa menjadi bahan perbaikan selanjutnya. Di antara Kritik dan saran tersebut meliputi:

1. Penyusunan instrumen evaluasi yang dicantumkan di RPP masih bersifat tekstual dan hanya mengambil materi yang terdapat pada buku sumber dan LKS. Tidak ada pengembangan materi evaluasi dan penyesuaian dengan realitas di lapangan. Oleh karenanya, diharapkan bagi kepala sekolah untuk lebih mencermati laporan RPP yang dibuat oleh guru PAI mengingat pentingnya perencanaan dalam mendukung kualitas pembelajaran. Demikian juga bagi guru diharapkan tidak mengabaikan kondisi sosial dan kemasyarakatan mengingat keterkaitan erat antara materi PAI dengan kehidupan. Dengan demikian, proses kegiatan belajar mengajar harus diarahkan agar siswa bisa berpikir kritis dan mampu menjawab problem sosial masyarakat yang ada.
2. Berdasarkan prinsip terus menerus dan menyeluruh yang harus dipenuhi pada kegiatan evaluasi, maka sepatutnya bagi seorang pendidik untuk melakukan penilaian pada seluruh aspek tersebut secara seimbang.
3. Pada tahap pengolahan data informasi hasil belajar siswa diharapkan guru PAI tidak hanya mengutamakan salah satu aspek saja (aspek kognitif) sebagai nilai akhir. Melainkan, mencakup seluruh aspek kemampuan peserta didik yang meliputi: aspek kognitif, psikomotor, dan afektif.

C. Penutup

Demikian skripsi ini penulis susun, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Karenanya dengan kerendahan hati, kritik dan saran yang membangun dari pembaca menjadi harapan penulis. Semoga bermanfaat. Amin

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanisme Teosentris*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Ahmad, Sayyid, Ali, *Al-Ta'lim wal- Mu'alimun*, Beirut: Dar as-Shobuni, 1994.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Intruksional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis Praktis bagi Praktisi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- _____, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Daradjat, Zakiyah, et.al., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000, cet. 4.
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001, cet. 2.
- Denim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: PT Toha Putra, 1989.
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Bumi Aksara, 1975.
- Depdiknas RI, *Standar Nasional Pendidikan (PP RI No. 19 Tahun 2005)*, Jakarta: Sinar Grafika, 2006.
- _____, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi, 2003.
- _____, *Model Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP/MTs*, Jakarta: BSNP, 2007.

- _____, *Penduan Menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: BSNP, 2006.
- Dewey, John, *Democracy and Education*, Macmillan Company, New York, 1964.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Echols, John M., dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1996.
- Hamalik, Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Haryati, Mimin, *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada, 2007.
- Ibrahim dan Nana Syaodih S., *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008, Cet. 2.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- _____, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, Cet. 2.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005, Cet. 21.
- Muhammad, Isa, Abi, bin Abi Isa, *Sunan Tirmidzi*, Juz 4, Beirut: Darul Fikr, 1994.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003, Cet. 2.
- Muliyawan, Jasa Ungguh, *Pendidikan Islam Intregatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Mulyasa, *KTSP*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

- _____, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Nurkencana, Wayan dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1996.
- Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Purwanto, Ngalim, *Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- _____, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001, Cet. 3.
- Rosyadi, Khoiron, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Silverius, Suke, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*, Jakarta: PT Grasindo, 1991.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 2001.
- _____, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004.
- _____, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru, 1991.
- _____, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Sukmadinata, Syaodih, Nana, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Surapranata, Sumarna, *Panduan Penulisan Tes Tertulis Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Thoha, Chabib, *Macam-Macam Tes (PBM-PAI di Sekolah)*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Bekerjasama Dengan Pustaka Pelajar, 1998.

Wiersma, William, dan Stephen G. Jurs, *Educational Measurement and Testing*, United States: Library of Congress Cataloging-in-Publication Data, 1990, Cet. 2.

Dari Internet

<http://www.puskur.net>, edisi, Minggu 21 Desember 2008.

<http://aderusliana.wordpress.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasil-belajar/>

<http://blogs.unpad.ac.id/smanraja/?p=3>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Arifin
Tempat/Tanggal Lahir : Pati, 02 Oktober 1983
Jenis Kelamin : laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Desa Gadudero, Rt. 04 Rw. 01, Kec. Sukolilo,
Kab. Pati 59172
Contact Person : 081326336657
Riwayat Pendidikan :

- | | |
|--|------------------|
| 1. MI Sultan Agung 01 | Lulus Tahun 1996 |
| 2. MTs Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati | Lulus Tahun 2000 |
| 3. MA Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati | Lulus Tahun 2003 |
| 4. Masuk IAIN Walisongo Semarang | Tahun 2004 |

Demikian riwayat hidup penulis ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk pihak yang berkepentingan supaya mempergunakannya sebagaimana mestinya.

Semarang, 08 Januari 2009

Penulis,

Moh. Arifin
3 1 0 4 0 5 4

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH
SMP ISLAM SULTAN AGUNG SUKOLILO PATI**

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Islam Sultan Agung?
2. Bagaimana guru dalam membuat perencanaan pembelajaran (RPP)?
3. Bagaimana guru dalam implementasi pembelajaran di kelas?
4. Bagaimana guru dalam melaksanakan kegiatan evaluasi dan mengolah data hasil belajar siswa?
5. Bagaimana kondisi keagamaan siswa di SMP Islam Sultan Agung secara umum?
6. Kendala apa saja yang dijumpai dalam meningkatkan kualitas keagamaan siswa melalui pembelajaran PAI?
7. Upaya apa saja yang telah ditempuh untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI?

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU PAI
SMP ISLAM SULTAN AGUNG SUKOLILO PATI**

1. Biografi guru PAI:
 - a. Nama :
 - b. Tempat, tanggal lahir :
 - c. Latar belakang pendidikan :
2. Perencanaan Pembelajaran
 - a. Sebelum kegiatan belajar mengajar, apakah anda membuat perencanaan terlebih dahulu?
 - b. Aspek apa saja yang anda cantumkan dalam catatan rencana pembelajaran yang anda buat?
 - c. Berkenaan dengan kegiatan evaluasi, pertimbangan apa saja yang anda cermati dalam perencanaan yang anda susun?

3. Pelaksanaan Pembelajaran
 - a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI secara umum? Apakah telah sesuai dengan program yang anda rencanakan?
 - b. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI, khususnya pada kelas IX?
 - c. Kapan anda melakukan kegiatan penilaian?
 - d. Aspek apa saja yang anda nilai?

4. Pengolahan hasil evaluasi
 - a. Bagaimana hasil evaluasi pembelajaran? Apakah telah memenuhi standar KKM?
 - b. Bagaimana anda mengolah data hasil penilaian yang telah diperoleh?
 - c. Setelah mengetahui tingkat efektifitas dan kualitas kegiatan belajar mengajar berdasarkan data evaluasi yang telah diperoleh, apa tindakan yang anda lakukan selaku guru PAI?

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS IX
SMP ISLAM SULTAN AGUNG SUKOLILO PATI**

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas?
2. Bagaimana penguasaan guru PAI terhadap materi ajar?
3. Metode apa saja yang diterapkan dalam pembelajaran PAI?
4. Bagaimana guru PAI dalam menyampaikan materi? Jelas atau tidak? Tuntas atau tidak?
5. Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI?
6. Kapan guru PAI melaksanakan kegiatan evaluasi?
7. Jenis evaluasi apa saja yang biasa digunakan?

PEDOMAN OBSERVASI
EVALUASI PEMBELAJARAN PAI DI SMP ISLAM SULTAN AGUNG

No.	Materi Observasi	Ya	Tidak	Ket.
1.	Guru membuka kegiatan pembelajaran a. Guru mengajukan pertanyaan untuk mengetahui ketuntasan materi yang telah disampaikan sebelumnya. b. Guru mengajukan pertanyaan untuk mengetahui pengalaman siswa tentang topik yang akan dipelajari.	√ √		
2.	Guru melakukan evaluasi di tengah-tengah kegiatan untuk mengetahui penguasaan siswa pada tiap sub bab a. Tes tertulis/ uraian b. Tes lisan/ pertanyaan c. Tes perbuatan/ praktik	 √ √	 √	 jarang
3.	Guru melakukan evaluasi di akhir kegiatan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap seluruh materi yang telah dipelajari. a. Tes tertulis/ uraian b. Tes lisan/ pertanyaan a. Tes perbuatan/ praktik	 √ √	 √	
4.	Guru mengambil tindak lanjut berdasarkan informasi yang diperoleh melalui kegiatan evaluasi. a. Penjelasan ulang topik yang kurang tuntas. b. Menyimpulkan materi. c. Penugasan terstruktur	 √ √ √		

